

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
TWO STAY TWO STRAY TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V MIS
HIDAYATUL MUBTADI-IEN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

NOVIKA DANISA
NPM. 1902090043



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN T.A 2022/2023**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 28 Agustus 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Novika Danisa
NPM : 1902090043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muftadi-ten.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Svamsurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Prof. Dr. H. Elfrianto, M.Pd.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.
3. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., Aifo Fit.


1. _____

2. _____

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Novika Danisa
NPM : 1902090043
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-ten

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., Aifo.Fit.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: kip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novika Danisa
NPM : 1902090043
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-ien

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17 / 2023 07	Revisi Bab IV		
21 / 2023 07	Revisi BAB V		
26 / 2023 07	Memperbaiki RPP kelas Kontrol		
1 / 2023 08	Melengkapi Lampiran		
8 / 2023 08	Memperbaiki Daftar Isi		
15 / 2023 08	Melengkapi dokumentasi		
16 / 2023 08	ACC Sidang Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2023
Dosen Pembimbing

Mawar Suri, S.Pd., M.Pd., Aifo.Fit.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Novika Danisa
NPM : 1902090043
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-ten" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.



nyatakan

Novika Danisa
NPM. 1902090043

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

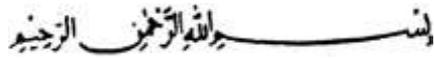
ABSTRAK

Novika Danisa, 1902090043. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muftadi-Ien”. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Hidayatul Muftadi-Ien di kelas eksperimen, untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Hidayatul Muftadi-Ien di kelas kontrol, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muftadi-Ien. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu *Performance* dan lembar penilaian keterampilan berbicara yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan berbicara siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol yaitu 81,30 dibandingkan 61,49. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa di kelas eksperimen yaitu 96,43. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa di kelas kontrol yaitu 85,71. Dari penelitian tersebut, diperoleh bahwa terdapat perbedaan pada penggunaan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ sehingga dapat diketahui nilai signifikan (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a dinyatakan diterima dan H_0 dinyatakan ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Hidayatul Muftadi-Ien.

Kata Kunci: Model, *Two Stay Two Stray*, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-Ien”** ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Muhammad Abbas Tarigan dan Ibunda Siti Mawarni yang telah memberikan semangat dan tidak pernah henti-hentinya berdo'a untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada kakak Nina Monica, S.Pd., dan adik Diah Yulistira yang tidak hanya merupakan saudara kandung saja tetapi juga sekaligus menjadi sahabat yang selalu memberikan semangat dan mendoakan yang terbaik untuk penulis.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa proposal ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M. AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu **Assoc. Prof. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih S.Pd., M.Hum**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd**, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO.Fit** selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dukungan, saran dan motivasi kepada peneliti.
9. Kepala Sekolah dan para guru khususnya Guru Kelas V serta staf pegawai MIS Hidayatul Mubtadi-Ien yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Sahabat peneliti: Diah Andini, Lidya Puteri Agustin, dan Selly Dwi Amanda yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka serta memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman kelas A-Pagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

yang telah berbagi suka maupun duka bersama-sama selama mengikuti perkuliahan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

12. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Akhir kata saya ucapkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan proposal ini. Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, September 2023

Novika Danisa

NPM. 1902090043

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kerangka Teoritis	13
1. Model Pembelajaran.....	13
a. Definisi Model Pembelajaran	13
b. Fungsi Model Pembelajaran	14
c. Tujuan Model Pembelajaran	17
d. Manfaat Model Pembelajaran	17
e. Faktor-Faktor Pemilihan Model Pembelajaran	18
2. Model Pembelajaran <i>Two stay two stray</i>	20
a. Pengertian Model <i>Two stay two stray</i>	20
b. Tujuan <i>Two Stay Two Stray</i>	22
c. Manfaat <i>Two Stay Two Stray</i>	22
d. Langkah-langkah <i>Two Stay Two Stray</i>	23
e. Kelebihan <i>Two Stay Two Stray</i>	25

f. Kekurangan <i>Two Stay Two Stray</i>	27
3. Keterampilan Berbicara.....	29
a. Pengertian Keterampilan Berbicara	29
b. Tujuan Berbicara	31
c. Situasi Keterampilan Berbicara	32
d. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara	33
e. Indikator Keterampilan Berbicara	35
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	37
a. Definisi Bahasa Indonesia	37
b. Peran Bahasa terhadap Pendidikan Nasional	38
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	42
d. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia	44
B. Kerangka Konseptual	45
C. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
1. Lokasi Penelitian	47
2. Waktu Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	49
C. Variabel Penelitian	50
D. Instrumen Penelitian	50
E. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Prasyarat Analisis	52
a. Uji Validitas	52

b. Uji Reliabilitas	53
c. Uji Normalitas	54
d. Uji Homogenitas	54
2. Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Hasil Pembahasan	56
B. Kecenderungan Variabel Penelitian	59
C. Prasyarat Uji Hipotesis.....	62
D. Pengajuan Hipotesis	65
E. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian	65
F. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ujian Praktik Siswa.....	7
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan	48
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	49
Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara	51
Tabel 3.4 Kategori Penilaian	51
Tabel 4.1 Skor Nilai Kelompok Eksperimen	56
Tabel 4.2 Skor Nilai Kelompok Kontrol	58
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Eksperimen	60
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Kontrol	60
Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Perhitungan Nilai	60
Tabel 4.6 Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 4.7 Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas	62
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 4.10 Uji Normalitas	64
Tabel 4.11 Uji Homogenitas	64
Tabel 4.12 Uji Hipotesis.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Pembelajaran <i>two stay two stray</i>	24
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat maka setiap orang akan berbicara dan berkomunikasi untuk menyampaikan ide, pikiran, maupun gagasan yang ada di benak mereka kepada orang lain serta memberikan umpan balik ketika berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang.

Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk menemukan potensi diri serta mengembangkan dan mengasah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu proses interaksi sosial yang mempunyai tujuan didalamnya. Interaksi yang dimaksudkan disini adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga peserta didik menjadi mandiri dan matang.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang.

Kurikulum merupakan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan oleh sekolah kepada peserta didik. Program ini dibuat dalam satu periode jenjang pendidikan. Rancangan yang disusun di dalam kurikulum dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang masih berlangsung saat ini adalah kurikulum 2013, meskipun sudah ada kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang pada Februari 2022 lalu diluncurkan Mendikbudristek yang merupakan salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran namun masih banyak sekolah yang masih mempergunakan kurikulum 2013 dan sedang dalam proses pengalihan menuju kurikulum Merdeka.

Dalam kurikulum 2013 ini lebih mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan yang berkarakter. Pembelajaran yang dilakukan juga mengacu pada banyak model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif, paham terhadap materi, aktif berdiskusi dan mampu presentasi, dan memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat belajar berkelompok dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk

menyampaikan pendapatnya. Menyampaikan pendapat merupakan bagian dari keterampilan berbicara yang juga perlu pelajari. Pembelajaran berbicara penting diajarkan pada peserta didik karena melalui pembelajaran berbicara diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik.

Pembelajaran merupakan inti dalam proses pendidikan yang memadukan dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik pula. Untuk berinteraksi dengan orang lain diperlukan kemampuan berbicara yang baik agar apa yang hendak diinformasikan dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Depdikbud dalam (Ilham, 2020: 5) yang mengatakan bahwa berbicara dapat diartikan suatu penyampaian maksud seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Nida (dalam Ilham, 2020: 1) keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, di antaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tujuan dari berbicara adalah untuk menginformasikan, untuk menghibur, dan untuk membujuk.

Berbicara merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan berbicara, peserta didik dapat memberikan ide atau rancangan

yang muncul dalam pikirannya baik itu berupa pendapat, masukan, ataupun kritik yang membuat mereka terlibat di dalam interaksi. Pembicaraan yang dilakukan juga harus dapat dipahami oleh lawan bicara ataupun pendengar. Tujuannya adalah agar isi dari pembahasan yang dibicarakan tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan jelas.

Beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh seseorang yang terampil berbicara yaitu: memperlancar komunikasi antar sesama, mempermudah pemberian berbagai informasi, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kewibawaan diri, dan meningkatkan mutu profesi dan pekerjaan. Dari beberapa manfaat tersebut, maka akan sangat disayangkan apabila peserta didik tidak dapat menguasai keterampilan berbicara dalam dirinya sedari sekolah dasar.

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung dari salah satu aspek yaitu cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. (Elfrianto, 2020: 10) Pembelajaran yang sering terjadi di dalam kelas adalah peserta didik membuat rangkuman pembelajaran secara individu kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Hal tersebut kurang efektif dilakukan. Alangkah lebih baik saat mengerjakan tugas diadakan pembelajaran kooperatif agar peserta didik yang akan mempresentasikan hasil pembelajaran sudah mulai berlatih berbicara sebelum presentasi dimulai. Keterampilan berbicara bukanlah sebuah keterampilan yang datang dengan sendirinya, namun memerlukan latihan untuk bisa menguasainya. Untuk itu peran guru sangat dibutuhkan dalam menanamkan keterampilan berbicara pada setiap peserta

didik agar sekiranya setiap peserta didik memiliki perkembangan yang baik jika terus dilatih di dalam kelas.

Kemampuan berbicara peserta didik yang belum terampil tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik cenderung hanya mendengar penjelasan yang diberikan dan terkesan pasif. Sejalan dengan pendapat Jayawardana (2017: 13) yang mengatakan pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan berakibat pada siswa yang mudah bosan. Selain itu faktor tersebut juga menyebabkan peserta didik menjadi kurang terbiasa untuk berbicara di depan orang banyak. Faktor pemalu dan tidak percaya diri juga menjadi salah satu pemicu.

Keterampilan berbicara penting untuk dikembangkan kepada peserta didik sejak dini karena dengan memperhatikan keterampilan berbicara, maka dapat diketahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukan. Keterampilan berbicara ini dapat dikembangkan pada pembelajaran yang berkaitan dan mendominasi kegiatan berbicara, salah satunya bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh peserta didik. Adapun tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI menurut Ahmad Susanto (dalam Isroyati, 2022) antara lain agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas

wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Permasalahan utama yang dialami peserta didik dalam berbicara selama ini adalah kurangnya kesempatan yang diberikan guru untuk berbicara. Umumnya pada saat pembelajaran berlangsung, gurulah yang sering mendominasi pembicaraan. Guru kurang melibatkan peserta didik di kelas untuk berpartisipasi secara aktif di dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi tidak aktif dan kurang berkontribusi dalam kegiatan berbicara seperti memberikan pendapat, memberikan jawaban saat ditanya, dan juga tidak berani untuk bertanya saat mengalami kesulitan di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Kamis, 26 Januari 2023 di kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-Ien diketahui bahwa salah satu penyebab rendahnya keterampilan berbicara peserta didik dapat diamati dari pelaksanaan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Metode pembelajaran yang digunakan guru juga tidak bervariasi sehingga peserta didik cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu proses pembelajaran yang hanya bersifat memindah-tempatkan pengetahuan sehingga pengetahuan yang peserta didik dapatkan masih terbatas. Hal ini yang menyebabkan banyak peserta didik yang masih merasa takut ketika ditugaskan untuk berbicara didepan kelas karena peserta didik

tidak membangun pengetahuan dalam dirinya. Hal tersebut dapat terlihat saat pembelajaran berlangsung tidak ada yang berinisiatif dan percaya diri untuk tampil lebih dulu. Disinilah peran guru dibutuhkan untuk bisa menciptakan suasana belajar yang semestinya dan menyenangkan serta dapat menarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Selain masalah tersebut, ditemukan bahwa guru masih belum secara maksimal dalam melatih keterampilan berbicara peserta didik pada materi yang berhubungan dengan kegiatan berbicara baik itu yang dapat dilakukan saat berbicara di depan kelas ataupun ketika memberikan pendapat terhadap suatu pembelajaran yang dilaksanakan sehingga peserta didik juga menjadi terbiasa tidak memberikan pendapatnya walaupun peserta didik memilikinya.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ujian Praktik Siswa

No.	Jumlah Siswa	Nilai	Presentasi	Keterangan
1.	14	≥ 75	41,18	Tuntas
2.	20	< 75	58,82	Tidak Tuntas
Jumlah	34		100%	

Sumber: Daftar Nilai Ujian Praktik Bahasa Indonesia Siswa Kelas V B

Berdasarkan tabel diatas dari seluruh siswa kelas V-B, diketahui bahwa rata-rata dari 34 orang siswa hanya 14 siswa (41,18%) yang dinyatakan tuntas dan 20 siswa (58,82) lainnya dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan oleh MIS Hidayatul Muhtadi-Ien adalah 75.

Jika hal itu dibiarkan terus-menerus, maka keterampilan berbicara peserta didik tingkat Sekolah Dasar akan semakin menurun. Untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara baik dan optimal, maka pendidik memerlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran

dengan menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai yang dapat melatih peserta didik dalam berbicara secara aktif di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran yang bersifat kooperatif.

Model yang kooperatif ini dapat melatih peserta didik untuk saling berinteraksi, saling berbagi pengetahuan, pengalaman yang dapat diungkapkan secara lisan kepada masing-masing anggota di kelompoknya. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mampu saling berinteraksi dan saling berbagi pengetahuan peserta didik secara lisan adalah melalui pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu).

Menurut Lie (dalam Shoimin, 2014: 222) struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Jadi model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah model yang memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk dapat membagikan hasil diskusi kelompoknya dan membagikan informasi kepada kelompok lain.

Pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) ini, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen di mana masing-masing kelompok terdiri atas empat peserta didik. Dua peserta didik bertugas untuk tinggal di dalam kelompok dan dua peserta didik lainnya bertugas untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil

kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* akan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dengan model *two stay two stray*, setiap peserta didik akan mendapatkan kesempatan berbicara, baik dalam diskusi kelompok asal, saat menjadi tim tamu, ataupun tim tuan rumah. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara aktif dan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-Ien”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di Kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-Ien yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Peserta didik merasa takut saat ditugaskan berbicara di depan kelas karena penguasaan materi yang kurang.
2. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk berbicara di kelas.

3. Kurangnya latihan berbicara di dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak terbiasa berbicara di kelas.
4. Pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi sehingga menimbulkan rasa bosan pada diri peserta didik.
5. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* belum pernah digunakan guru sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 8 Subtema 1 Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-Ien.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-Ien di kelas eksperimen?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa dengan metode ceramah pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-Ien di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-Ien?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-Ien di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan dengan metode ceramah pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-Ien di kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-Ien.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah munculnya pengetahuan baru dalam bidang pendidikan berkisar pada variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu efek model *two stay two stray* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan. Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti pendidikan berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

a. Bagi Peserta Didik

Memberi pengalaman pembelajaran baru untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *two stay two stray*.

b. Bagi Pendidik

Memberikan masukan proses belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan model *Two Stay Two Stray* dan dapat memotivasi pendidik untuk meningkatkan model pembelajaran lain yang inovatif dan kreatif. Guna meningkatkan motivasi, prestasi, dan keterampilan berbicara peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan informasi dalam pembangunan ilmu pengetahuan, dalam meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya bidang pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Menjadi masukan dalam meneliti dan diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai model *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan berbicara siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Definisi Model Pembelajaran

Menurut Udin (dalam Octavia, 2020) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Alwi, et al (dalam Muammar, dkk, 2018: 83) model diartikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Berdasarkan pendapat Soekamto (dalam Shoimin, 2014: 23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2016: 134) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Kilbane, dkk (2014: 129)

mengatakan model pembelajaran merupakan metode untuk memfasilitasi belajar dan model pembelajaran tidak hanya untuk peningkatan konten akademik saja akan tetapi juga peningkatan nilai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka model pembelajaran adalah suatu pola atau kerangka yang konseptual yang berisikan rencana pembelajaran sebagai arah dan pedoman bagi guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Model pembelajaran tidak hanya dapat mempermudah guru dalam mengelola kelas ketika proses pembelajaran tetapi berdampak positif bagi peserta didik. Model pembelajaran memberikan gambaran dan arah bagi pendidik untuk mengajar. Dengan demikian model pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Selain itu model pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran terarah sampai pada evaluasi akhir sehingga dapat melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran. oleh sebab itu setiap guru harus memahami model pembelajaran yang akan digunakan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran berfungsi untuk mengembangkan dan memperbaiki berbagai aspek kemampuan yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi para perancang pembelajaran dan para guru

dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Adapun menurut Rosdiani (2012: 19-20) fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan, suatu model pembelajaran harus menjadi pedoman atau acuan bagi guru dan siswa mengenai apa yang seharusnya dilakukan, memiliki desain instruksional yang kompresif dan mampu membawa guru dan siswa ke arah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Mengembangkan kurikulum. Model pembelajaran juga bisa membantu dan mengembangkan kurikulum pembelajaran pada setiap kelas atau tahapan pendidikan.
- 3) Spesifikasi alat pembelajaran. Model pembelajaran menjadi salah satu instrumen pengajaran yang bisa membantu guru dalam membawa peserta didik kepada perubahan-perubahan perilaku yang dikehendaki.
- 4) Memberikan masukan dan perbaikan terhadap pengajaran. Model pembelajaran juga dapat membantu untuk meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian menurut Sutarto dan Indrawati (2013: 25-27) mengemukakan bahwa fungsi dari model pembelajaran terhadap pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Membantu serta membimbing guru dan tenaga pengajar untuk memilih teknik, strategi dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
- b) Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan.
- c) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- d) Untuk membantu membangun koneksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- e) Membantu guru dan tenaga pendidik dalam mengkonstruksi ulang kurikulum, silabus atau konten dalam suatu pelajaran.
- f) Membantu guru atau instruktur dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran, penyusunan RPP, dan silabus.
- g) Membantu guru dalam merancang atau mendesain aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.
- h) Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.
- i) Mendorong guru atau tenaga pendidik untuk melakukan pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran.
- j) Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar.

- k) Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris.

c. Tujuan Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil Tujuan suatu model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa belajar membangun pengetahuan belajar bagaimana belajar termasuk belajar dari suatu sumber belajar dari ceramah, film, tugas membaca, dan semacamnya.
- 2) Model pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproses informasi lebih baik titik termasuk metode untuk menyajikan informasi agar siswa dapat belajar dan mempertahankannya dengan lebih efektif, mengoperasikannya lebih konseptual, sistem yang membantu menghafal dan mengajar siswa mengumpulkan dan mengorganisasi informasi secara konseptual, Dan untuk mengajarkan siswa menggunakan metode dengan disiplin, untuk terlibat dalam penalaran kausalitas dan menguasai konsep.

d. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran bagi siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Sangat membantu dalam mengembangkan kekuatan imajinasi para siswa.
- 2) Membantu perkembangan kekuatan penalaran para peserta didik.

- 3) Membantu peserta didik untuk menganalisa sesuatu secara sistematis.
- 4) Memelihara peserta didik secara aktif terlibat dalam aktivitas kelas.
- 5) Membantu dalam membuat para siswa pengamat yang baik.
- 6) Membuat siswa sibuk dan berperan aktif di kelas kerja.

e. Faktor-Faktor Pemilihan Model Pembelajaran

Faktor pemilihan metode atau model pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan Pembelajaran pencapaian kemampuan-kemampuan untuk setiap tingkatan pada setiap ranah mempunyai implikasi terhadap penetapan jenis model pembelajaran, ketepatan pemilihan model akan menghasilkan kualitas hasil belajar yang tinggi, bahkan dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi pula.
- 2) Bahan atau materi pembelajaran, merupakan kelanjutan dari pengaruh tujuan pembelajaran, dengan adanya keberagaman bahan belajar maka dituntut adanya penggunaan variasi model dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan jenis bahan belajar itu sendiri model-model tertentu tersebut ada yang dapat digunakan untuk membahas seluruh bahan belajar tetapi ada model-model tertentu yang hanya tepat digunakan untuk bahan-bahan tertentu pula.
- 3) Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan suatu model. Kondisi sumber belajar menyangkut kondisi diri yang mempengaruhi baik yang

bersifat internal maupun bersifat eksternal sumber belajar harus mempertimbangkan kondisi diri dalam menggunakan model tersebut baik yang menyangkut pemahaman terhadap bahan belajar, keahaman penggunaan model tersebut, dan kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran.

- 4) Warga belajar warga belajar dalam kegiatan pembelajaran sebagai masukan mentah yang akan diubah melalui proses pembelajaran kondisi warga belajar memiliki karakteristik pribadi yang dimilikinya yaitu menyangkut jenis kelamin, usia, latar belakang sosial ekonomi, pengalaman, dan keadaan psikisnya. Keragaman kondisi belajar warga belajar mengakibatkan perlu adanya pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Sarana atau fasilitas belajar secara konsep bahwa sarana dapat mempengaruhi terhadap tingkat kualitas pemahaman peserta hal ini terjadi misalnya apabila dalam proses pembelajaran memerlukan alat tertentu akan tetapi apabila alat yang diperlukan tidak ada maka akibatnya proses pembelajaran tersebut hanya bersifat verbalisme. Kelengkapan sarana dalam kegiatan pembelajaran mempunyai implikasi terhadap penetapan model dan metode yang digunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Akibat hal ini maka sumber belajar harus mampu menyesuaikan antara

penggunaan model dengan kelengkapan dan jenis sarana yang tersedia.

- 6) Waktu pembelajaran, faktor waktu adalah menyangkut jumlah dalam kegiatan pembelajaran serta menyangkut kondisi waktu kegiatan pembelajaran penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan waktu.

2. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model *Two Stay Two Stray*

Menurut Lie (dalam Suprijono, 2013: 185) model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* atau dua tinggal dua tamu merupakan teknik belajar mengajar yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Sejalan dengan pendapat Bali, M (2019) model Pembelajaran *two stay two stray* yaitu suatu pembelajaran yang tidak hanya terfokus dalam kelompok sendiri, melainkan juga antar kelompok melalui diskusi dengan saling diskusi berbagi hasil kegiatan kelompok.

Adapun menurut Shoimin (2014: 222) model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* akan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari

jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Menurut Wedasuwari (2016: 98) model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan pembelajaran kelompok yang memberikan peran aktif kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memperoleh informasi dan memecahkan masalah dengan cara memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusi dan informasi kelompoknya.

Dari beberapa pengertian diatas, maka model pembelajaran *two stay two stray* adalah proses belajar mengajar secara berkelompok yang saling bekerja sama dan mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran serta tidak hanya terfokus pada kelompok sendiri tetapi juga antar kelompok dengan diskusi dan berbagi hasil informasi melalui kegiatan kunjung tamu ke kelompok lain.

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* ini akan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Model pembelajaran ini membuat peserta didik tidak hanya terfokus dalam kelompok sendiri, melainkan juga antar kelompok melalui diskusi dengan saling diskusi berbagi hasil kegiatan kelompok.

b. Tujuan *Two Stay Two Stray*

Menurut Pratama, B. C (2019: 86) tujuan dari model pembelajaran *two stay two stray* yaitu agar peserta didik dapat memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain, melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik, melatih peserta didik dalam keterampilan berkomunikasi dalam kelompok.

Menurut Huda (2014: 207) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model pembelajaran ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

c. Manfaat *Two Stay Two Stray*

Menurut Warsono dan Hariyanto (dalam Tangguh, P. 2015: 51) penelitian tentang pembelajaran kooperatif sudah dimulai sejak tahun 1970-an membuktikan bahwa penerapan teknik pembelajaran kooperatif antara lain memberikan manfaat berupa: meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan prestasi akademik, meningkatkan kemampuan mengingat para siswa, meningkatkan kepuasan siswa terhadap pengalaman belajarnya, membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial siswa, memberi motivasi kepada siswa untuk mempelajari bahan pembelajaran dengan lebih baik,

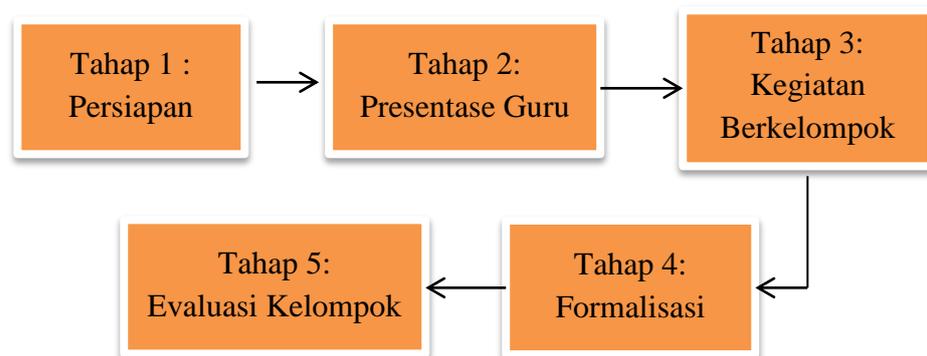
meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu meningkatkan hubungan positif antar suku/ras.

d. Langkah-langkah *Two Stay Two Stray*

Menurut Lie (dalam Gianistika, 2021: 151-152) langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok berempat seperti biasa .
- 2) Setelah selesai, dua siswa dari tiap-tiap kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain.
- 3) Dua anggota yang tinggal dalam kelompok, bertugas membagikan hasil kerja kelompok dan informasi ke tamu (dua siswa dari tiap-tiap kelompok lain).
- 4) Peserta didik yang bertamu kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Setiap peserta didik di dalam kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja kelompoknya.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya.

Adapun tahapan menurut Shoimin (2014: 223) agar mudah diaplikasikan guru dalam pembelajaran terdiri dari 5 tahap seperti pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Tahapan Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap 1 : Persiapan

Pada tahap ini guru membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 5-6 siswa. Setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa.

2. Tahap 2: Presentasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3. Tahap 3 : Kegiatan Berkelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Kemudian siswa mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan dengan cara mereka sendiri kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan

kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok tersebut bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, siswa yang bertamu kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

4. Tahap 4 : Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5. Tahap 5 : Evaluasi Kelompok

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model TSTS.

e. Kelebihan *Two Stay Two Stray*

Menurut Shoimin (2014: 225) Kelebihan model pembelajaran *two stay two stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah dipecah menjadi berpasangan.
- 2) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- 3) Guru mudah memonitor.
- 4) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.

- 5) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- 6) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- 7) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
- 8) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- 9) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- 10) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Menurut Bali, M (2020) kelebihan dalam penerapan model *two stay two stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Peserta didik dapat menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya.
- 3) Peserta didik merasa lebih mudah dalam belajar.
- 4) Peserta didik tidak merasa tegang saat pembelajaran.
- 5) Peserta didik lebih kompak dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.
- 6) Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam berbicara.
- 7) Meningkatkan minat dan prestasi peserta didik.

Adapun menurut Andini, P (2019: 23) model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- 2) Belajar siswa lebih bermakna.
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa.

- 4) Meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
- 5) Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah.
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman kelompoknya.
- 7) Membiasakan siswa untuk bersikap terbuka terhadap teman.

Menurut Supriono dalam (Nisa, 2021: 29) kelebihan *two stay two stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Semua siswa membaca materi, yang akan membuat konsep-konsep yang telah disatukan menjadi lebih mudah untuk dipahami.
- 2) Para siswa merasa mereka lebih disukai oleh teman sekelasnya secara konsisten.
- 3) Dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk menguasai materi dengan baik dalam setiap kelompoknya.
- 4) Dapat diterapkan untuk setiap jenjang pendidikan.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kelebihan *two stay two stray* adalah model ini dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam berbicara siswa.

f. Kekurangan *Two Stay Two Stray*

Menurut Shoimin (2014: 225) kekurangan model pembelajaran *two stay two stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- 5) Membutuhkan waktu lebih lama.
- 6) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- 7) Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
- 8) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan guru.
- 9) Kurang kesempatan untuk memperhatikan guru.

Adapun menurut Supriono (dalam Nisa, 2021: 30) kekurangan model pembelajaran *two stay two stray* mencakup 3 hal, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dalam pembelajaran *two stay two stray* membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
- 2) Tiap bagian materi harus ditulis supaya dengan sendirinya dapat dipahami.
- 3) Buku jarang sekali dapat dibagi-bagi dengan rapi ke dalam bagian-bagian yang cukup masuk akal tanpa bagian lainnya.

Menurut Bali, M (2020) kelemahan dalam penerapan model *two stay two stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu yang dibutuhkan lebih lama terutama bagi peserta didik yang belum memahami langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray*.
- 2) Peserta didik yang tidak bisa melakukan belajar kelompok merasa asing dan sulit untuk bekerja sama, sehingga peserta didik cenderung malas untuk kerja kelompok.
- 3) Peserta didik kurang memberi kesempatan waktu untuk memberi kontribusi individu.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Djargo Tarigan (dalam Harianto, 2020: 412) berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Menurut Saddhono (2014) berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, semantik, dan lingkungan sedemikian ekstensif secara luas sehingga dapat dikatakan sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Berbicara adalah proses berpikir dan bernalar.

Sabati, dkk (dalam Bukian, 2014: 15) menyatakan berbicara adalah peristiwa atau penyampaian gagasan secara lisan. Menurut Nur'aeni (2011) berbicara dapat pula diartikan sebagai peristiwa menyampaikan maksud, gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang kepada orang lain

dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara merupakan kemampuan dasar dalam berbahasa dan berkomunikasi. Agar maksud pembicaraan dapat dipahami oleh orang lain, maka gagasan, pendapat, ide, pikiran, dan perasaan tersebut harus disampaikan secara logis, sistematis, dan terarah.

Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2011: 241) keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Menurut Supraharatypthin (2014: 143) keterampilan berbicara adalah proses interaktif dalam membangun makna, memproduksi, menerima, dan memproses informasi. Bentuk dan makna tergantung pada konteks yang terjadi, termasuk peserta sendiri, pengalaman kolektif, lingkungan fisik, dan tujuan untuk berbicara.

Menurut Nopus & Parmiti (2017) keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis, kebahasaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik. Menurut Tantawi (2019: 153) keterampilan berbicara

adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran secara langsung atau tidak langsung.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang mencakup maksud, gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang kepada orang lain sehingga dapat dipahami oleh orang lain dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik.

b. Tujuan Berbicara

Menurut Faizah (2016) Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Menurut Hughes dalam (Muammar, dkk, 2018: 31) tujuan dari berbicara yang utama adalah terampil secara lisan dalam mengungkapkan ide dengan benar, tepat, dan beralasan, tetapi tidak terlalu banyak keraguan. Menurut Muammar (2018) keterampilan berbicara anak Sekolah Dasar di kelas tinggi bertujuan untuk:

- 1) Memupuk keberanian peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam mengungkapkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya.
- 2) Menceritakan pengetahuan dan wawasan peserta didik.
- 3) Melatih peserta didik menyanggah atau menolak pendapat orang lain.
- 4) Melatih peserta didik berpikir kritis dan logis.

5) Melatih peserta didik menghargai pendapat orang lain,

Menurut Tambunan (2021: 3) tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman, serta menjalin komunikasi, melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang lain.

Menurut Gani (dalam Rosita, 2015: 28) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran berbicara adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk berbicara secara lancar dengan menggunakan kalimat dan kosa kata yang benar serta tepat sesuai dengan kaidah tata bahasa, tempat, dan situasi. Secara lebih khusus, tujuan pembelajaran berbicara untuk siswa sekolah dasar adalah menumbuhkan penguasaan kemampuan siswa untuk menggunakan struktur serta kosa kata bahasa Indonesia dalam komunikasi yang normal pada suatu pembicaraan di antara penutur-penutur bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan ide dengan benar dan tepat secara lisan dan memupuk keberanian peserta didik.

c. Situasi Keterampilan Berbicara

Menurut Mulyati, dkk (dalam Tantawi, 2019: 153) situasi keterampilan berbicara terdapat tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1) Keterampilan berbicara Interaktif

Keterampilan berbicara interaktif adalah berbicara secara tatap muka atau lewat telepon. Berbicara secara interaktif berarti antara pembicara dan pendengar melakukan kegiatan berbicara secara langsung baik jarak dekat maupun jarak jauh secara bergantian.

2) Keterampilan berbicara Semi-interaktif

Keterampilan berbicara semi-interaktif adalah berbicara di depan penonton dan penonton tidak dapat melakukan kegiatan berbicara, para penonton hanya bisa mendengarkan saja. Pembicaraan yang terjadi hanya berlangsung satu arah saja.

3) Keterampilan berbicara Non-interaktif

Keterampilan ini adalah berbicara di dalam televisi atau radio. Kegiatan berbicara ini hanya berlaku satu arah saja dan berada pada jarak jauh atau tempat yang berbeda.

d. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Menurut Magdalena, I. ddk (2021: 114) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor keluarga, pada faktor ini biasanya peserta didik sering dilatih oleh orang tua di rumah.
- 2) Faktor sekolah, pada faktor ini peserta didik dibiasakan oleh sekolah atau guru untuk bicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

Adapun menurut Ferina, O. M (2020) faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara siswa berasal dari faktor luar dan faktor dalam peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam yang menyebabkan kesulitan berbicara tersebut adalah anak kurang percaya diri, minder, merasa takut. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sekolah seperti guru, teman, keadaan lingkungan sekitar.

Menurut Arsjad dan Mukti U.S (dalam Muammar, 2018: 46) beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

1) Faktor kebahasaan meliputi:

- (a) Ketepatan ucapan.
- (b) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai.
- (c) Pilihan kata atau diksi.
- (d) Ketepatan sasaran pembicaraan.

2) Faktor non kebahasaan meliputi:

- (a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.
- (b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara.
- (c) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain.
- (d) Gerak-gerak dan mimik yang tepat.
- (e) Kenyaringan suara juga sangat menentukan.
- (f) Kelancaran.
- (g) Relevansi/penalaran.
- (h) Penguasaan topik.

Dari kedelapan faktor non kebahasaan tersebut ditentukan empat faktor saja dan bahasanya telah disesuaikan dalam penelitian ini, yaitu kelancaran, penguasaan materi, sikap, dan keberanian/ekspresi/mimik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara adalah tidak percaya diri dan merasa takut saat berbicara dikarenakan jarang terjadi latihan berbicara saat pembelajaran dan penguasaan materi yang masih kurang.

e. Indikator Keterampilan Berbicara

Menurut Padmawati, K. D, dkk (2019: 194) indikator keterampilan berbicara ialah sebagai berikut.

- 1) Lafal
- 2) Intonasi
- 3) Kelancaran
- 4) Ekspresi
- 5) Ketepatan Isi Pembicaraan

Menurut Nurgiantoro dalam (Darmuki, 2019: 5) penilaian dalam berbicara ialah sebagai berikut.

- 1) Keakuratan informasi.
- 2) Hubungan antar informasi.
- 3) Ketepatan struktur dan kosa kata.
- 4) Kelancaran.
- 5) Kewajaran urutan wacana.

6) Gaya pengucapan.

Menurut Pratiwi, R. R (2016, 207) indikator kemampuan berbicara adalah sebagai berikut.

- 1) Lafal
- 2) Struktur
- 3) Kosa kata
- 4) Kefasihan
- 5) Isi pembicaraan
- 6) Pemahaman.

Menurut Lamajau (dalam Sari L, 2017: 19-21) indikator keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

- 1) Ketepatan pengucapan
- 2) Ketepatan intonasi
- 3) Pilihan kata (diksi)
- 4) Kelancaran

Menurut Wedasuwari (2016: 99) indikator keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

- 1) Keakuratan Informasi
- 2) Intonasi dan Fonem
- 3) Struktur kalimat dan diksi
- 4) Keberanian dan kelancaran
- 5) Sikap dan mimik

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa indikator adalah alat ukur dalam sebuah proses pencapaian suatu tujuan. Indikator tidak selalu menjelaskan tentang keadaan keseluruhan, tetapi juga dapat berupa sebuah petunjuk (indikasi) atau perkiraan yang mewakili keadaan tersebut. Adapun indikator keterampilan berbicara adalah pelafalan, kelancaran berbicara, keberanian dalam berbicara, kesesuaian isi pembicaraan, ketepatan intonasi.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Definisi Bahasa Indonesia

Menurut Hidayah dan Novita (2016) Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk diperlukan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Menurut Pranowo dalam (Hidayah, 2015) bahasa termasuk media komunikasi, oleh karena itu bahasa merupakan cermin kepribadiannya atau karakternya. Menurut Hidayah (2016: 8) bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan gagasan dalam pikiran, baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan dari segi rasa, cipta, dan karsa secara efektif dan logis.

Sejalan dengan itu Krissandi (2018, 7) bahasa sebagai alat komunikasi, di mana orang yang mampu berkomunikasi adalah orang yang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diketahui bahwa bahasa adalah sebuah alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan seseorang secara sistematis, yang memiliki makna dan tujuan yang dapat dipahami oleh orang lain.

b. Peran Bahasa terhadap Pendidikan Nasional

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang dibutuhkan manusia untuk kepentingan interaksi sosial. Dengan bahasa setiap individu di masyarakat dapat berinteraksi dengan individu lainnya di masyarakat. Menurut Susilo, J (2016) Peran bahasa adalah sebagai berikut.

- 1) Bahasa sebagai sarana komunikasi, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, dan komunikasi sosial, dan komunikasi budaya.
- 2) Bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Dengan bahasa orang dapat menyatakan hidup dalam suatu ikatan.
- 3) Bahasa sebagai sarana kontrol sosial. Bahasa sebagai kontrol sosial berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami. Masing-masing mengamati ucapan, perilaku, dan simbol-simbol lain yang menunjukkan arah komunikasi.

- 4) Bahasa sebagai sarana memahami diri. Dalam membangun karakter, seseorang harus dapat memahami dan mengidentifikasi kondisi dirinya terlebih dahulu. Seseorang harus dapat menyebutkan potensi dirinya, kelemahan dirinya, kekuatan dirinya, bakat, kecerdasan, kemampuan intelektualnya, kemauannya, tempramennya, dan sebagainya. Pemahaman tersebut mencakup kemampuan fisik, emosi, inteligensi, kecerdasan, psikis, karakternya, psikososial, dan lain-lain.
- 5) Bahasa sebagai sarana ekspresi diri/fungsi personal. Bahasa sebagai ekspresi diri dapat dilakukan dari tingkat yang paling sederhana sampai yang paling kompleks atau tingkat kesulitan yang sangat tinggi.
- 6) Bahasa sebagai sarana memahami orang lain/fungsi interaksional. Untuk menjamin efektivitas komunikasi, seseorang perlu memahami orang lain, seperti dalam memahami dirinya. Dengan pemahaman terhadap seseorang, pemakaian bahasa dapat mengenali berbagai hal mencakup kondisi pribadinya.
- 7) Bahasa sebagai sarana mengamati lingkungan sekitar/fungsi heuristik. Bahasa sebagai alat untuk mengamati masalah tersebut harus diupayakan kepastian konsep, kepastian makna, dan kepastian proses berpikir sehingga dapat mengekspresikan hasil pengamatan tersebut secara pasti.

- 8) Bahasa sebagai saran berpikir logis. Kemampuan berpikir logis memungkinkan seseorang dapat berpikir logis induktif, deduktif, sebab-akibat, atau kronologis sehingga dapat menyusun konsep atau pemikiran secara jelas, utuh, dan konseptual. Melalui proses berfikir logis, seseorang dapat menentukan tindakan tepat yang harus dilakukan. Proses berfikir logis merupakan hal yang abstrak. Untuk itu, diperlukan bahasa yang efektif, sistematis, dengan ketepatan makna sehingga mampu melambangkan konsep yang abstrak tersebut menjadi konkret.
- 9) Bahasa membangun kecerdasan. Kecerdasan berbahasa terkait dengan kemampuan menggunakan sistem dan fungsi bahasa dalam mengolah kata, kalimat, paragraf, wacana argumentasi, narasi, persuasi, deskripsi, analisis atau pemaparan, dan kemampuan menggunakan ragam bahasa secara tepat sehingga menghasilkan kreativitas yang baru dalam berbagai bentuk dan fungsi kebahasaan.
- 10) Bahasa mengembangkan kecerdasan ganda. Selain kecerdasan berbahasa, seseorang dimungkinkan memiliki beberapa kecerdasan sekaligus. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat berkembang secara bersamaan. Selain memiliki kecerdasan berbahasa, orang yang tekun dan mendalami bidang studinya secara serius dimungkinkan memiliki kecerdasan yang produktif. Kecerdasan berbahasa memungkinkan seseorang dapat mengembangkan

karakternya lebih baik. Dengan kecerdasan bahasanya, seseorang dapat mengidentifikasi kemampuan diri dan potensi diri.

- 11) Bahasa mengembangkan profesi. Proses pengembangan profesi diawali dengan pembelajaran dilanjutkan dengan pengembangan diri (kecerdasan) yang tidak diperoleh selama proses pembelajaran, tetapi bertumpu pada pengalaman barunya.
- 12) Bahasa sebagai sarana untuk menciptakan kreativitas baru. Bahasa sebagai sarana berekspresi dan komunikasi berkembang menjadi suatu pemikiran yang logis dimungkinkan untuk mengembangkan segala potensinya. Perkembangan itu sejalan dengan potensi akademik yang dikembangkannya. Melalui pendidikan yang kemudian berkembang menjadi suatu bakat intelektual. Bakat alam dan bakat intelektual ini dapat berkembang spontan menghasilkan suatu kreatifitas yang baru.
- 13) Bahasa membangun karakter. Kecerdasan berbahasa memungkinkan seseorang dapat mengembangkan karakternya lebih baik. Dengan kecerdasan bahasanya, seseorang dapat mengidentifikasi kemampuan diri dan potensi diri.

Dikaitkan dengan ketentuan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan sistem pendidikan nasional, peran bahasa terhadap tujuan pendidikan nasional dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan individu dapat dilakukan dengan kemampuan menggunakan sistem dan

fungsi bahasa dalam mengolah kata, kalimat, paragraf, wacana argumentasi, narasi, persuasi, deskripsi, analisis atau pemaparan, dan kemampuan menggunakan ragam bahasa secara tepat untuk komunikasi ilmiah sehingga menghasilkan potensi diri dan kreativitas yang baru dalam berbagai bentuk. Penggunaan bahasa yang efektif, sistematis, dengan ketepatan makna sehingga mampu melambangkan konsep yang abstrak menjadi konkret.

- 2) Tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban dapat diraih dengan mengasah kecerdasan berbahasa. Kecerdasan berbahasa memungkinkan seseorang dapat mengembangkan karakternya lebih baik. Watak dan peradaban masyarakat dikomunikasikan dan diekspresikan melalui keelokan bahasa. Oleh karena itu, bahasa merupakan salah satu alat untuk menunjukkan identitas diri atau alat untuk mengekspresikan diri.
- 3) Bahasa juga merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebab bahasa digunakan sebagai alat menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, suatu proses yang bertujuan menciptakan keimanan dan ketakwaan, membentuk akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Susanto (dalam Khusnah, A. S. dkk, 2021: 3180) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain yaitu agar siswa dapat

menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasan hidupnya, serta menambah pengetahuan dan bahasanya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar anak-anak mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi di dalam banyak situasi.

Menurut Tantawi (2019) Bahasa Indonesia memiliki dua tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1) TPU atau TIU

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) atau Tujuan Instruksional Umum (TIU) bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia, yang diwujudkan dengan cara setia terhadap bahasa Indonesia, bangga berbahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia, dan memiliki kesadaran tentang adanya norma dalam bahasa Indonesia.

2) TPK atau TIK

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau Tujuan Instruksional Khusus (TIK) bahasa Indonesia agar peserta didik terampil berbahasa Indonesia yang dapat dicapai melalui dua tahapan, yaitu:

- (a) Tujuan Jangka Pendek Pembelajaran Bahasa Indonesia, agar dapat memahami bacaan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pikiran, menyusun karya ilmiah sederhana, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar

(b) Tujuan Jangka Panjang Pembelajaran Bahasa Indonesia, agar dapat menyusun skripsi, tesis, disertasi, dan karangan ilmiah lainnya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, sehingga dapat memenuhi persyaratan untuk dicetak atau diterbitkan, serta dapat menyampaikan ide atau pendapat secara lisan.

d. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Pembelajaran berbicara sekolah dasar di kelas tinggi mencakup beberapa macam kegiatan, seperti menceritakan kembali, metode percakapan atau bermain peran, metode parafrase, metode reka cerita gambar, metode memberi petunjuk, metode pelaporan, metode wawancara, metode diskusi, metode bertelepon, dan metode dramatisasi.

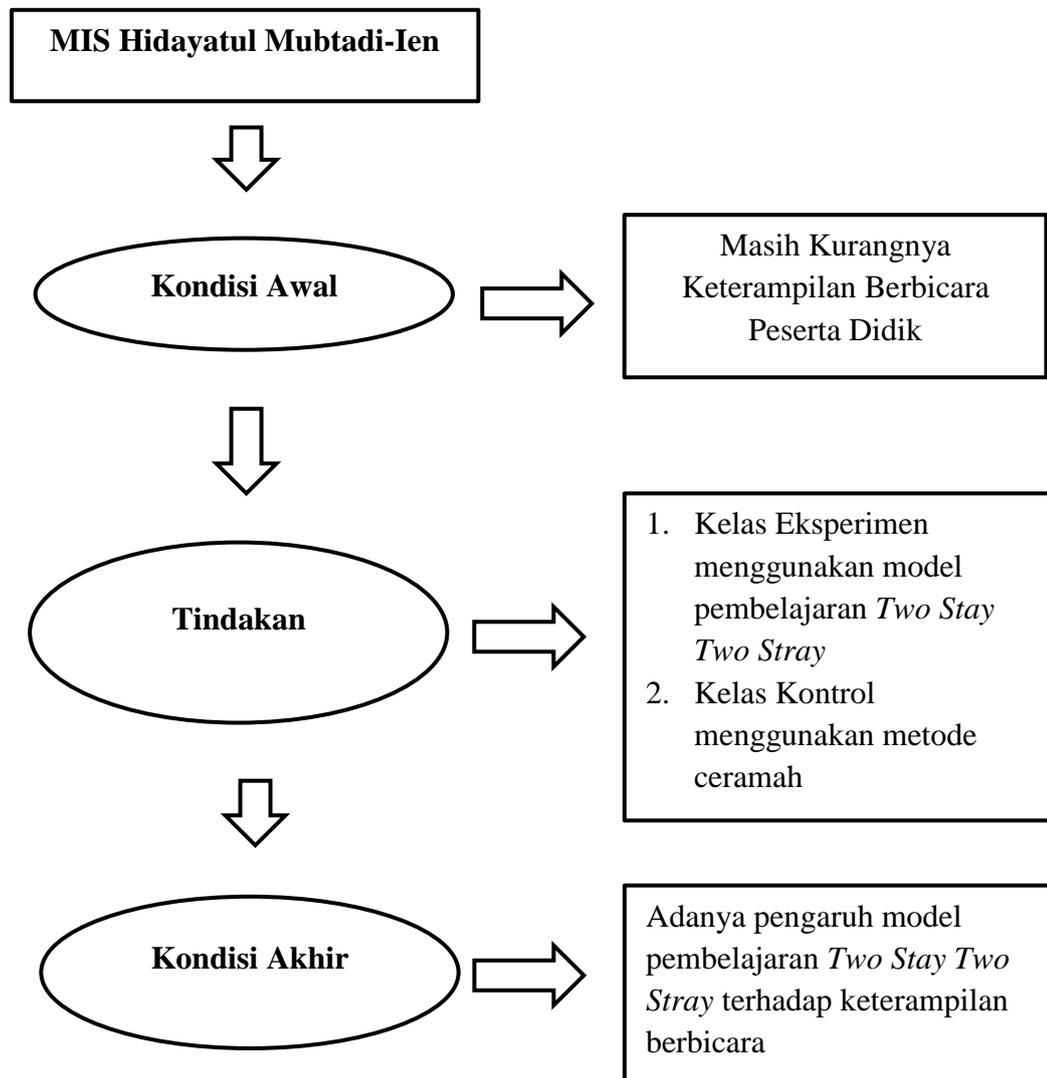
Berdasarkan silabus maka penelitian ini mengambil materi ajar tentang teks bacaan nonfiksi, dengan kegiatan menceritakan kembali peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat. Kegiatan menceritakan kembali sudah sangat umum dilaksanakan terutama dalam pembelajaran yang menggunakan bahan ajar cerita fiksi ataupun nonfiksi. Siswa akan ditugaskan untuk membaca ataupun mendengar cerita untuk kemudian menceritakan kembali isi cerita tersebut secara lisan didepan teman-teman mereka yang berperan sebagai pendengar.

B. Kerangka Konseptual

Pada kenyataannya pada pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru dimana guru sebagai pengajar, serta dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dan pengajar menentukan pembelajaran, bagaimana seorang peserta didik mampu berbicara dengan baik jika dalam pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah.

Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, mengakibatkan kurangnya keterampilan berbicara peserta didik di kelas. minimnya interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadilah hubungan yang pasif dan membosankan. Tujuan daam pembelajaran juga tidak sesuai dengan keinginan yang telah dilakukan oleh pendidik. Maka dari itu dalam pembelajaran dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara serta melakukan kolaborasi dengan teman sekelas mereka atau mentransfer pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk diskusi kelompok kecil, sehingga semua peserta didik mampu aktif dalam pembelajaran.

Untuk memudahkan pemahaman tersebut, maka kerangka proses dalam kegiatannya dengan “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-Ien” yang digambarkan dalam peta konsep sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Model *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya keterampilan berbicara siswa yang disebabkan oleh faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas. Adapun pelaksanaan proses penelitian adalah melakukan pembelajaran dengan memberikan perlakuan yaitu menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol

pembelajaran biasa dengan menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan hasil yang akan dicapai adalah perlakuan tersebut dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Adanya pengaruh pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muftadi-Ien.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muftadi-Ien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mubtadi-Ien pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada kelas VA dan VB yang berlokasi di Dusun V Desa Sei Glugur Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Alasan peneliti memilih MIS Hidayatul Mubtadi-Ien peneliti menemukan permasalahan kurangnya keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Kegiatan ini dimulai pada bulan Oktober yaitu pengajuan judul. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan

No.	Rencana Penelitian	Bulan								
		Okt	Des	Jan	Feb	Mar	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Pengajuan Judul	■								
2.	Penyusunan Proposal	■	■							
3.	Bimbingan Proposal			■	■					
4.	Seminar Proposal					■				
5.	Penulisan Skripsi						■	■		
6.	Bimbingan Skripsi								■	■
7.	Pengesahan Skripsi									■
8.	Sidang Meja Hijau									■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahaminya serta ditarik dalam kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VA yang berjumlah 32 siswa dan VB yang berjumlah 34 siswa di MIS Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Pancur Batu. Maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak dua kelas dan terdiri dari 66 orang siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 82) random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	Model/Metode
Eksperimen	34	<i>Two stay two stray</i>
Kontrol	32	Ceramah

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas kontrol berjumlah 32 siswa dengan menggunakan metode ceramah dan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa dengan model pembelajaran *two stay two stray* di MIS Hidayatul Mubtadi-Ien.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis merupakan objek yang memiliki variasi antara satu orang dan lainnya ataupun satu objek dengan objek yang lain. Sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*).

1. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *two stay two stray*.
2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang terjadi sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu keterampilan berbicara siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-Ien.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik nontes yaitu dengan pengamatan atau observasi. Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Alat observasi yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi pada proses pembelajaran. Observasi mencakup prosedur pengumpulan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Observasi menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada saat proses belajar

berlangsung, Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh satu observer. Lembar observasi ini menggunakan skala pengukuran skala Likert dengan bentuk *ratingscale*. Menurut Sugiyono (2015: 172), bentuk *ratingscale* dapat digunakan untuk pedoman observasi.

Adapun yang diamati dalam penelitian ini yaitu, Aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa yaitu lembar observasi. Adapun kisi-kisi observasi siswa sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara

Indikator	Item	Jumlah Item	Skor Maksimal
Pelafalan	1	1	4
Kelancaran	2,3	2	4
Keberanian	4	1	4
Kesesuaian Isi Pembicaraan	5,7	2	4
Ketepatan Intonasi	6	1	4

Tabel 3.4. Kategori Penilaian

No.	Kriteria	Rentang Angka
1	Sangat Baik (A)	90-100
2	Baik (B)	79-89
3	Cukup (C)	68-78
4	Kurang (D)	0-67

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengelola data yang digunakan agar dapat disajikan. Analisis data aktivitas peserta didik selama pembelajaran berdasarkan kisi-kisi lembar observasi peserta didik. Adapun di dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk menganalisis data terdiri dari 2 macam yaitu sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas

Uji validitas ialah uji yang dipergunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dipergunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghazali, dkk. (2012) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu menyatakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Perhitungan hasil uji validitas dengan *software SPSS 25 for windows*.

Dasar pengambilan uji validitas perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} :

- 1) Jika nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka dikatakan valid.
- 2) Jika nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka dikatakan tidak valid.

Menurut Salim (2019: 89) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahahihan sesuatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen tervaliditasi tinggi adalah dengan melakukan uji coba instrumen.

Melihat Nilai Signifikansi (Sig.)

- a) Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0.05 dikatakan valid
- b) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0.05 dikatakan tidak valid

Langkah-langkah menggunakan SPSS:

- (1) Buat skor total masing-masing variabel (Tabel perhitungan skor)
- (2) Klik Analyze -> *Correlate* -> *Bivariate* (Gambar/Output SPSS)
- (3) Masukkan seluruh item variabel x ke Variabels.

(4) Cek list Pearson ; Two Tailed ; Flag.

(5) Klik Ok.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali, dkk. (2012) Uji Reliabilitas ialah alat untuk mengukur suatu observasi yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Instrumen yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Koefisien *cronback alpha* (Ca) merupakan statistik yang sering digunakan untuk menguji reabilitas suatu instrumen penelitian. dikatakan reliable jika nilai *cronch alpha* (Ca) lebih dari 0,6.

Langkah-langkah menggunakan SPSS:

- (1) Klik *Analyze > Scale > Reliability analysis*.
- (2) Pilih variabel pada jendela *reliability analysis*.
- (3) Klik *Statistics* pada jendela *reliability analysis*.
- (4) Klik OK pada jendela *reliability analysis*.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut normal ataupun tidak.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN:

- 1) Jika nilai sig lebih dari 0,05, maka distribusi data normal.
- 2) Jika nilai sig kurang dari 0,05, maka distribusi data tidak normal.

Langkah-langkah menggunakan SPSS:

- (1) Klik menu *analize*, lalu ke *decriptive statistics*, lalu *explore*.

- (2) Pada jendela *explore*, terdapat kolom *dependent list*, pindahkan variabel yang ingin di uji ke kolom tersebut, jika variabel bersifat kuantitatif, pindahkan ke kolom *factor list*.
- (3) Pilih *both* pada *display*, centang bagian *descriptive*, lalu isi *confidence interval for mean* dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan, kemudian klik *continue*.
- (4) Klik *plots*, lalu beri centang pada *normality plots with tests*, jika sudah klik *continue* kemudian klik ok.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi adalah sama atau tidak.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN:

- 1) Jika nilai sig lebih dari 0,05, maka distribusi data homogen.
- 2) Jika nilai sig kurang dari 0,05, maka distribusi data tidak homogen.

Langkah-langkah menggunakan SPSS:

- (1) Klik *Analyze > compare means > one-way ANOVA*.
- (2) Masukkan variabel yang diujikan pada kolom *dependent list*.
- (3) Masukkan variabel yang membedakan kelompok ke kolom *factor*.
- (4) Klik *options* lalu centang *homogeneity of variance test*.
- (5) Klik ok.

2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 105) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini

menggunakan uji T. Uji T adalah metode uji statistik yang membandingkan rata-rata dari dua sampel untuk menguji benar atau tidaknya sebuah hipotesis (pengambilan asumsi) pada suatu populasi.

Perhitungan uji hipotesis dengan *independent sample t-test* dengan nilai signifikansinya yaitu 5% menggunakan bantuan program SPSS22 *for windows* dengan kriteria uji pengambilan keputusan uji T:

PENGAMBILAN KEPUTUSAN 1

1. Nilai signifikan (2-tailed) kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak.
2. Nilai signifikan (2-tailed) lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 di terima.

PENGAMBILAN KEPUTUSAN 2

1. Jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 di tolak.
2. Jika t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} , maka H_a ditolak dan H_0 di terima.

Langkah-langkah menggunakan SPSS:

1. Klik *Analyze > Compare Means > Independent-Samples T Test*.
2. Memilih variabel yang diuji pada kotak *Test Variable(S)*.
3. Memilih *Grouping Variable*.
4. Menentukan dua jenis kelompok pada *Define Groups*.
5. Klik OK.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan gambaran hasil yang ditemukan yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Adapun pengumpulan data ini dilakukan dengan lembar observasi siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari pengumpulan data siswa dalam berbicara, dengan jumlah sampel yaitu tiga puluh empat siswa di MIS Hidayatul Muhtadi-Ien, diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.1

Skor Perolehan Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Pada Kelompok Eksperimen

NO RESPONDEN	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR	NILAI X_1
	A	B	C	D	E	F	G		
1	3	4	4	4	3	3	3	24	85.71
2	4	3	3	4	4	3	4	25	89.29
3	4	3	3	2	3	3	3	21	75.00
4	4	4	4	3	4	4	4	27	96.43
5	3	4	4	4	4	3	3	25	89.29
6	3	4	3	3	3	3	3	22	78.57
7	3	3	2	3	3	3	3	20	71.43
8	3	3	4	3	3	3	4	23	82.14
9	3	3	3	4	4	3	3	23	82.14
10	4	3	3	4	4	3	3	24	85.71
11	3	2	2	3	2	3	3	18	64.29

12	3	3	2	2	3	3	3	19	67.86
13	3	3	3	4	3	3	3	22	78.57
14	3	3	3	3	3	2	2	19	67.86
15	4	3	3	3	3	3	4	23	82.14
16	3	2	3	3	3	3	3	20	71.43
17	4	3	3	3	4	3	4	24	85.71
18	3	4	3	4	4	3	3	24	85.71
19	3	3	3	3	2	2	2	18	64.29
20	3	3	3	3	3	3	3	21	75.00
21	4	3	4	4	4	3	4	26	92.86
22	3	2	3	3	3	3	3	20	71.43
23	4	4	4	3	4	4	4	27	96.43
24	3	3	3	3	4	3	3	22	78.57
25	4	4	4	4	3	4	3	26	92.86
26	3	3	2	2	3	3	2	18	64.29
27	4	3	4	4	3	4	4	26	92.86
28	4	3	4	3	3	3	3	23	82.14
29	4	4	4	4	3	4	3	26	92.86
30	4	4	4	4	4	4	3	27	96.43
31	3	3	3	3	4	4	3	23	82.14
32	4	3	3	4	4	3	4	25	89.29
33	4	3	3	3	3	3	3	22	78.57
34	3	3	3	3	3	3	3	21	75.00
Jumlah									2764.28
Rata-rata									81.30

Tabel diatas menunjukkan daftar nilai keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen terdapat tiga puluh empat siswa, nilai X_1 berjumlah 2764,28 dan 81,30.

Tabel 4.2
Skor Perolehan Nilai Keterampilan Berbicara Siswa pada Kelompok Kontrol

NO RESPONDEN	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR	NILAI X_2
	A	B	C	D	E	F	G		
1	3	2	2	3	2	2	3	17	60.71
2	2	2	3	2	2	3	2	16	57.14
3	3	2	2	2	2	2	3	16	57.14
4	2	2	2	2	3	2	2	15	53.57
5	2	2	2	3	2	2	2	15	53.57
6	4	3	4	2	4	3	4	24	85.71
7	3	2	3	2	2	3	3	18	64.29
8	3	3	3	4	4	3	3	23	82.14
9	3	2	3	2	2	3	3	18	64.29
10	2	2	3	2	2	3	2	16	57.14
11	2	2	2	3	2	2	2	15	53.57
12	4	3	3	3	3	3	3	22	78.57
13	2	2	2	2	2	3	2	15	53.57
14	2	2	2	3	2	2	2	15	53.57
15	2	2	3	2	2	3	2	16	57.14
16	2	2	3	2	2	3	2	16	57.14
17	3	2	2	2	2	2	3	16	57.14
18	2	2	3	2	3	3	2	17	60.71
19	2	2	3	2	3	3	2	17	60.71
20	3	2	2	2	3	2	3	17	60.71
21	3	2	2	3	2	2	3	17	60.71
22	3	2	2	3	2	3	3	18	64.29
23	2	2	3	2	2	3	2	16	57.14
24	2	2	3	2	2	3	2	16	57.14
25	3	2	2	2	3	3	3	18	64.29

26	3	2	3	2	2	3	3	18	64.29
27	2	2	2	3	2	2	2	15	53.57
28	3	2	3	2	2	2	3	17	60.71
29	2	2	2	3	2	2	2	15	53.57
30	2	2	2	3	2	2	2	15	53.57
31	3	3	2	3	3	2	3	19	67.86
32	3	4	4	3	3	3	3	23	82.14
Jumlah									1967.85
Rata-rata									61.49

Tabel diatas menunjukkan daftar nilai keterampilan berbicara siswa di kelas kontrol terdapat tiga puluh dua siswa, nilai X_2 berjumlah 1967,85 dan 61,49.

B. Kecenderungan Variabel Penelitian

Langkah-langkah menggunakan SPSS:

1. Klik *analyze*, kemudian klik *descriptive statistics*, lalu pilih *descriptive*.
2. Lalu pindahkan kolom ke *variable(s)*.
3. Lalu *options*, kemudian centang *mean* dan *std deviation*, klik *continue*.
4. Lalu OK.

Dalam menentukan *range* untuk nilai tingkat kecenderungan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kecenderungan Variabel Kelas Eksperimen

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel kelas eksperimen digunakan nilai *mean* yaitu 81,30 dan standar deviasi sebesar 9,79262. Perhitungan tingkat kecenderungan variabel kelas eksperimen seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3**Deskripsi Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Siswa V-B	34	64.29	96.43	81.3029	9.79262
Valid N (listwise)	34				

2. Kecenderungan Variabel Kelas Kontrol

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel kelas kontrol digunakan nilai *mean* yaitu 61,49 dan standar deviasi sebesar 8.92224. Perhitungan tingkat kecenderungan variabel kelas kontrol seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4**Deskripsi Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Siswa V-A	32	53.57	85.71	61.4941	8.92224
Valid N (listwise)	32				

Setelah melakukan perhitungan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dilihat gambaran pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-Ien diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.5**Deskripsi Hasil Perhitungan Nilai**

NO	JENIS PERBEDAAN	KONTROL	EKSPERIMEN
1.	Mean	61,49	81,30
2.	Standar Deviasi	8,92224	9,79262
3.	Nilai Tertinggi	85,71	96,43
4.	Nilai Terendah	53,57	64,29

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kecenderungan variabel penelitian dan diperoleh dari tabel bahwa kelas eksperimen memperoleh perlakuan sangat baik sehingga mendapat kemajuan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilihat pada perbedaan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berbicara siswa.

Tabel 4.6

Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Jumlah Sampel	Presentase	Kategori
1.	90-100	7	20,59%	Sangat Baik
2.	79-89	16	47,06%	Baik
3.	68-78	8	23,53%	Cukup
4.	0-67	3	8,82%	Kurang
Total		34	100%	

Berdasarkan tabel diatas, persentase nilai akhir siswa kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa menunjukkan 7 siswa dikategorikan sangat baik dengan persentase 20,59%, 16 siswa dikategorikan baik dengan persentase 47,06%, 8 siswa dikategorikan cukup dengan persentase 23,53%, dan 3 siswa dikategorikan kurang.

Tabel 4.7

Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol

No.	Nilai	Jumlah Sampel	Presentase	Kategori
1.	90-100	0	0	Sangat Baik
2.	79-89	4	12,50%	Baik
3.	68-78	1	3,12%	Cukup
4.	0-67	27	84,38%	Kurang
Total		32	100%	

Berdasarkan tabel, persentase nilai akhir siswa kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa menunjukkan 4 siswa dikategorikan cukup dengan persentase 12,50%, dan 1 siswa dikategorikan baik dengan persentase 3,12%, dan 27 siswa yang dikategorikan kurang.

C. Prasyarat Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas

No. Butir Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0.382	0.339	Valid
2.	0.660	0.339	Valid
3.	0.707	0.339	Valid
4.	0.390	0.339	Valid
5.	0.577	0.339	Valid
6.	0.453	0.339	Valid
7.	0.633	0.339	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Dasar pengambilan uji validitas perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} :

1. Jika nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka dikatakan valid.
2. Jika nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka dikatakan tidak valid.

Cara mencari nilai r_{tabel} dengan $N=34$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik, maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,339.

Melihat nilai signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 dikatakan valid.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05 dikatakan tidak valid.

Karena jumlah siswa ada 34 sehingga $N = 34$ maka dapat dilihat dari distribusi nilai r_{tabel} dari signifikansi 5% adalah 0,339. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat tujuh penilaian yang harus dicapai oleh siswa. ketujuh penilaian dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.9

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	7

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkatan konsistensi dari sebuah item yang dipakai oleh peneliti, sehingga item tersebut bisa digunakan untuk mengukur variabel penelitian meskipun dilakukan secara berulang-ulang. Untuk dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 maka dikatakan reliabel. Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa *Cronbach Alpha* yang diperoleh dari 7 item adalah 0,807 lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Tabel 4.10

Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Berbicara	Eksperimen	.093	34	.200 [*]	.951	34	.136
	Kontrol	.223	32	.000	.781	32	.000

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan kelas eksperimen 0,136 lebih dari 0,05 maka nilai residual dikatakan berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel 4.11

Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Berbicara Siswa	Based on Mean	1.373	1	64	.246
	Based on Median	1.438	1	64	.235
	Based on Median and with adjusted df	1.438	1	61.240	.235
	Based on trimmed mean	1.758	1	64	.190

Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka berdistribusi data homogen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka berdistribusi tidak homogen. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan uji homogenitas sebesar 0,246 lebih dari 0,05 maka nilai uji homogenitas tersebut dikatakan homogen.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dilakukan uji t sebagai berikut.

Tabel 4.12

Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				
		f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berbicara	Equal variances assumed	1.373	.248	8.573	84	.000	19.809	2.311	15.183	24.425
	Equal variances not assumed			8.588	83.837	.000	19.809	2.304	15.206	24.412

Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka kesimpulan dari pengujian hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Adanya pengaruh pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-Ien.

E. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

1. Keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-Ien di kelas eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *two stay two stray*, keterampilan berbicara siswa mengalami

peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan berbicara siswa yang memenuhi standar nilai KKM.

Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa yang diperoleh kelas eksperimen adalah 81,30. Adapun persentase nilai akhir menunjukkan 7 siswa kategori sangat baik dengan persentase 20,59%, 16 siswa kategori baik dengan persentase 47,06%, 8 siswa kategori cukup dengan persentase 23,53%, dan 3 siswa kategori kurang dengan persentase 8,82%. Jadi jumlah keseluruhan siswa adalah 34 siswa, nilai maksimum 96,43, nilai minimum 64,29, dan total nilai siswa kelas eksperimen yaitu 2764,28.

2. Keterampilan berbicara siswa dengan metode ceramah pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-Ien di kelas kontrol

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa keterampilan berbicara belum memenuhi standar KKM, di mana yang memenuhi KKM sebanyak 4 siswa (12,50%) dan 28 siswa (87,50%) belum memenuhi nilai KKM sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,49%. Dari data tersebut juga diketahui bahwa persentase nilai akhir menunjukkan 4 siswa kategori baik dengan persentase 12,50%, 1 siswa kategori cukup dengan persentase 3,12%, dan 27 siswa kategori kurang dengan persentase 84,38%. Sehingga dari keseluruhan 32 siswa, nilai minimum 53,57 dan nilai maksimum 85,71 sehingga total nilai siswa kelas kontrol sebanyak 1967,85.

3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-Ien

Keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dapat diketahui bahwa banyak siswa yang sudah memenuhi nilai KKM. Maka model pembelajaran *two stay two stray* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-Ien.

Selain itu berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan peneliti pada uji t diperoleh dari nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ sehingga dapat diketahui nilai signifikan (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a dinyatakan diterima dan H_0 dinyatakan ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-Ien.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian juga masih terdapat kesalahan. Dalam hal ini dapat terjadi dikarenakan ada beberapa hal keterbatasan peneliti pada saat melakukan penelitian, antara lain waktu penelitian yang dilaksanakan selama pembuatan skripsi serta waktu dalam melaksanakan pembelajaran, waktu yang singkat ini dapat mempersempit ruang gerak saat melakukan penelitian sehingga terdapat pengaruh terhadap hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-Ien, maka penulis penulis merumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan lembar observasi yang diberikan pada kelas eksperimen, keterampilan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* mengalami peningkatan di mana responden pada kelas eksperimen yang sudah memenuhi nilai KKM terdapat 26 siswa dan 8 siswa belum memenuhi nilai KKM, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 81,30, nilai maksimum 96,4 dan nilai minimum 64,3.
2. Lembar observasi yang diberikan pada kelas kontrol, keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode ceramah cukup rendah di mana pada kelas kontrol hanya 4 orang siswa yang memenuhi nilai KKM dan 28 orang yang belum memenuhi nilai KKM sehingga diperoleh nilai rata-rata yaitu 61,49. Adapun nilai maksimum 85,71 dan nilai minimum 53,57.
3. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* yaitu $0,807 > 0,6$ sehingga dapat dikatakan reliabel. Nilai signifikan kelas eksperimen $0,136 > 0,05$ maka nilai residual dikatakan berdistribusi normal. Nilai signifikan uji homogenitas sebesar $0,246 > 0,05$ sehingga dikatakan

homogen. Hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan peneliti diperoleh dari nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ sehingga dapat diketahui nilai signifikan (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a dinyatakan diterima dan H_0 dinyatakan ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MIS Hidayatul Muftadi-Ien.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar menjadikan model pembelajaran *two stay two stray* sebagai referensi dalam mengajar serta tetap mengembangkan model pembelajaran saat melaksanakan proses pembelajaran agar mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya.
2. Bagi sekolah, disarankan agar dapat memperhatikan dan mendukung sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan berbicara serta aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja melainkan pembelajaran lainnya.
4. Bagi peneliti, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pengalaman, pembelajaran, dan perbandingan hasil peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Puspita (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Mi Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Bali, M. M. E. I. (2019). Bingo games method upaya meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah belajar matematika. *Keguru" Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar"*, 3(1), 48-59
- Bali, M. M. E. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pebelajar. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 29-42
- Beta, P., Artikel, H., & Peran, M. B. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 256-267.
- Elfrianto, E., Nasution, I. S., Siregar, E. F., & Yuhdi, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikir (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 9-16.
- Ferina, O. M. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 Sd Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2029/2020* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Gianistika, C., Arini, D. A., & Azizah, S. (2021). Pemanfaatan Model Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 144-157.
- Ghozali, Imam., & Nasehudin, T. S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.

- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Garudhawaca.
- Hidayah, N., & Novita, N. (2016). Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung TA 2015/2016. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 85-102.
- Huda, M., & Pd, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilham, M., & Wijiati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Isroyati, I., Hapsari, F. S., & Prasasty, A. T. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Model Pembelajaran Question Student Have pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Cipayung Kota Depok. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(2), 315-319.
- Jayawardana, H. B. A. (2017). Paradigma pembelajaran biologi di era digital. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 12-17.
- Kilbane, Clare R. and Natalie B. Milman, (2014). *Teaching Models: Design Instruction for 21st Century Learners*. NewJersey: Pearson
- Khusnah, A. S., Ghufron, S., Nafiah, N., & Hidayat, M. T. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Two Stay Two Stray terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3179-3185.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Bekasi: Media maxima.
- Kundharu, S., & St Y, S. (2014). *pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Magdalena, I., Handayani, S. S., & Putri, A. A. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. *NUSANTARA*, 3(1), 107-116.
- Marhayu, M. (2018). *Meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media gambar hasil karya anak: Penelitian tindakan kelas pada kelompok B3 RA Al-Furqon Margasari Kecamatan Buah Batu Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Muammar, dkk. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Sanabil
- Nisa, K. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kelas VIII di MTsN 1 Blangkejeren* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri UIN Ar-raniry).
- Nupus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 198–203. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12289>
- Nur'aeni, I. (2011). *Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara*.
- Nuryanto, S., Abidin, A. Z., Setijowati, U., & Sismulyasih, N. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pgsd Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Penerapan Metode Task Based Activity Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 83-94.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas v pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190-200.
- Permana, E. P. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133-140.

- Pratama, B. C. (2019). Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbantu Media *Puzzle* Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 84-88.
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199-207.
- Raras, H. (2019). Keterampilan Berbicara Dengan Pidato.
- Rosdiani, D. (2012). *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosita, F. Y. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Berbicara Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 25-37.
- Rumilasari, 2016. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Rumilasari, N. P. D., Tegeh, I. M., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2016). Pengaruh metode bermain peran (role playing) terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2).
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, L. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pare Share pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di Min Lhoknga Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Sari, R. K. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 61-67.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suarsih, C. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran. *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 1(01).

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Susilo, J. (2016). Perandan Fungsi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. In *Seminar Nasional Pendidikan Serentak se-Indonesia: ISBN: 978-602-74564-0-2 P38* (Vol. 46).
- Sutarto, Indrawati. (2013). *Strategi Belajar Mengajar "Sains"*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Tangguh Putra Nursetiaji, A., & Suprpto, E. (2015). Penerapan Metode Kooperatif Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Merakit Instalasi Komponen Pc Di Smk. *Didaktikum*, 16(1).
- Tantawi, I. (2019). *Terampil berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Prenada Media.
- Warsono, dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wedasuwari, Ida A.M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran TSTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. 6(2), 96-106

LAMPIRAN

SILABUS TEMATIK KELAS V

Satuan Pendidikan	: MIS Hidayatul Mubtadi-Ien
Kelas / Semester	: V/ II
Tema	: 8. Lingkungan Sahabat Kita
Subtema	: 2. Perubahan Lingkungan
Alokasi Waktu	: 6 Hari

Kompetensi Inti

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
PPKn 1.3 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.3. Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan	Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan membaca dan berdiskusi untuk mengidentifikasi keunikan adat istiadat dalam keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia • Melakukan kegiatan mengamati, lalu menceritakan keragaman adat istiadat di lingkungan sekitar. • Menceritakan pengalaman kebiasaan kerja sama dan bergaul dengan lintas suku

<p>dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.</p> <p>3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat</p>		<p>dan agama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi, lalu menceritakan keanekaragaman adat istiadat dalam masyarakat.
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi</p> <p>4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi.</p>	<p>Teks nonfiksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada bacaan nonfiksi. • Berdiskusi untuk mengidentifikasi peristiwa pada bacaan. • Mengamati teks nonfiksi, lalu berdiskusi, untuk mengidentifikasi urutan peristiwa dalam teks.
<p>IPA</p> <p>3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di</p>	<p>Manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan dan berdiskusi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi siklus

<p>bumi serta kelangsungan mahluk hidup</p> <p>4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber</p>	<p>Siklus air.</p>	<p>air.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan, lalu membuat kesimpulan tentang terjadinya air tanah dan air permukaan. • Berdiskusi untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air bersih. • Membuat poster untuk menjelaskan hasil analisis dampak siklus air terhadap kehidupan.
<p>IPS</p> <p>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat</p>	<p>Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dari bacaan. • Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan sekitarnya. • Mengamati bacaan, lalu berdiskusi untuk membuat peta pikiran tentang usaha ekonomi yang dikelola kelompok. • Membuat kliping tentang peran ekonomi dari setiap jenis usaha dan jenis-jenis usaha yang dikelola kelompok.

<p>kesatuan dan persatuan bangsa</p> <p>Seni Budaya dan Prakarya</p> <p>3.2 Memahami tangga nada</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tangga nada minor dan tangga nada mayor. • Lagu daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi berbagai bentuk pola lantai tari. • Melakukan kegiatan pengamatan, lalu menjelaskan pengertian pola lantai. • Memperagakan pola lantai gerak tari kreasi daerah berpasangan. • Melakukan kegiatan pengamatan, lalu menyebutkan berbagai iringan tari. • Memperagakan gerak berpola lantai tari berpasangan dengan iringan. • Membaca teks, lalu menjelaskan makna pola lantai gerak tari. • Praktik menampilkan gerak berpola lantai pada tari kreasi daerah dengan iringan. • Mengamati teks, lalu berdiskusi untuk mengidentifikasi peristiwa dalam teks.
--	---	---

RPP**(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Satuan Pendidikan : MIS Hidayatul Muhtadi-Ien
 Kelas / Semester : V/II (Eksperimen)
 Tema / Subtema : 8. Lingkungan Sahabat Kita / 1. Perubahan Lingkungan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

- Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks	4.8.1 Menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat.

nonfiksi.	
-----------	--

C. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi melalui kegiatan berdiskusi dengan benar.
- b. Peserta didik mampu menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi melalui melalui kegiatan berdiskusi dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

Teks nonfiksi

E. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Diskusi

Model : *Two Stay Two Stray* / Dua Tinggal Dua Tamu

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mengucapkan salam • Guru Meminta ketua kelas untuk melakukan berdo'a bersama • Guru menanyakan kehadiran siswa yang tidak masuk pada hari ini • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai pada pertemuan hari ini • Guru memberikan pengarahan kepada siswa dalam belajar kelompok melalui model 	

	pembelajaran <i>two stay two stray</i> / dua tinggal dua tamu	
Inti	<p>Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 5-6 orang dalam satu kelompok <p>Presentasi Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kelompok dengan membagikan sub-bab materi. <p>Kegiatan Berkelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan tugas bersama kelompoknya • Setelah selesai berdiskusi, dua siswa bertamu ke kelompok yang lain untuk emminta informasi. • Dua siswa yang tetap tinggal untuk membagikan hasil kerja dan informasi kepada dari kelompok lain. • Setelah selesai, siswa yang bertamu diharapkan bertamu ke kelompok lain untuk meminta informasi. • Setelah selesai, siswa diharapkan kembali ke kelompok awal dan melaporkan temuan dari kelompok lain 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mencocokkan dan membahas hasil kerjanya <p>Formalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil kerjanya bersama dengan kelompok berdasarkan hasil temuan dari diskusi dan informasi yang mereka dapat dari kelompok yang lain • Siswa dan guru diharapkan untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok yang presentasi. <p>Evaluasi Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati seberapa besar kemampuan setiap siswa memahami materi yang telah dipelajari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengungkap apa yang telah dipelajari hari ini • Guru membuat rangkuman materi yang telah dipelajari hari ini • Siswa mendengarkan memperhatikan, dan membuat catatan yang 	

	<p>penting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	
--	---	--

G. Sumber Belajar dan Media

Sumber belajar : Buku pedoman guru kelas V dan buku siswa kelas V
(buku tema 8 Kurikulum 2013)

Media : Teks Nonfiksi

H. Penilaian

Prosedur Penilaian : Proses

Teknik Penilaian : Penilaian Praktik

Rubrik Penilaian : Terlampir

Mengetahui

Medan, Februari 2023

Guru Kelas

Peneliti

Maulidiyah, S.Pd

Novika Danisa

RPP**(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Satuan Pendidikan : MIS Hidayatul Muhtadi-Ien
 Kelas / Semester : V/II (Kontrol)
 Tema / Subtema : 8. Lingkungan Sahabat Kita / 1. Perubahan Lingkungan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B) Kompetensi Inti

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi.	4.8.1 Menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat.

D) Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi melalui kegiatan berdiskusi dengan benar.
- b. Peserta didik mampu menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi melalui kegiatan berdiskusi dengan tepat.

E) Materi Pembelajaran

Teks nonfiksi

F) Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah

G) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mengucapkan salam • Guru Meminta ketua kelas untuk melakukan berdo'a bersama • Guru menanyakan kehadiran siswa yang tidak masuk pada hari ini • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai pada pertemuan hari ini 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan arahan dari guru tentang Teks NonFiksi • Setiap siswa diberi lembar materi untuk di pahami terlebih dahulu. • Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan guru 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang Teks Nonfiksi • Siswa satu persatu maju kedepan untuk menjelaskan materi yang telah dipahami kedepan menurut pendapatnya • Siswa diberi nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa atas kerjanya. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang kurang dimengerti. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengungkap apa yang telah dipelajari hari ini • Guru membuat rangkuman materi yang telah dipelajari hari ini • Siswa mendengarkan memperhatikan, dan membuat catatan yang penting • Guru dan siswa berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa • Guru mengakhiri pembelajaran dengan 	

	mengucapkan salam	
--	-------------------	--

H) Sumber Belajar dan Media

Sumber belajar : Buku pedoman guru kelas V dan buku siswa kelas V

(buku tema 8 Kurikulum 2013)

Media : Teks Nonfiksi

I) Penilaian

Prosedur Penilaian : Proses

Teknik Penilaian : Penilaian Praktik

Rubrik Penilaian : Terlampir

Mengetahui

Medan, Februari 2023

Guru Kelas

Peneliti

Maulidiyah, S.Pd

Novika Danisa

Materi Kelas V Tema 8 Pembelajaran Bahasa Indonesia

TEKS NONFIKSI DAN JENIS-JENISNYA

Pengertian Teks Nonfiksi

Teks nonfiksi adalah tulisan berbasis data dan fakta sebenarnya yang disajikan dengan gaya bahasa formal atau nonformal berupa eksplanasi, eksposisi, persuasi, biografi, prosedur, atau deskripsi.

Jenis-jenis Teks Nonfiksi

1. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses “mengapa” dan “bagaimana” kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian baik itu kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan proses. Fungsi fakta dalam teks eksplanasi yakni untuk menguatkan kebenaran dan hubungan sebab akibat yang dipaparkan dalam tulisan.

Ciri-ciri Teks Eksplanasi

- a. Informasi yang dimuat berdasarkan fakta (faktual).
- b. Hal yang dibahas yaitu suatu fenomena yang bersifat keilmuan atau berhubungan dengan ilmu pengetahuan.
- c. Sifatnya informatif dan tidak berusaha memengaruhi pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas.

Teks eksplanasi fokus pada hal umum (generik), bukan partisipan manusia. Contoh: tsunami, banjir, gempa bumi, hujan, dan lainnya.

2. Teks Eksposisi

Teks eksplanasi adalah salah satu jenis teks nonfiksi yang berisi tentang informasi atau paparan pendapat tentang sebuah maksud atau tujuan. Teks eksposisi berisi uraian atau penjelasan yang disampaikan oleh seorang penulis berdasarkan fakta yang ada. Dengan ditulisnya teks eksposisi, maka pembaca akan memiliki sudut pandang yang lebih luas dalam menanggapi isu-isu hangat di tengah masyarakat. Sebagian besar teks dalam buku pelajaran atau ensiklopedia pada konsepnya merupakan pengembangan dari teks eksposisi.

Ciri-Ciri Teks Eksposisi:

a. Memberikan Informasi atau Pengetahuan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa teks eksposisi bukanlah teks fiksi, tetapi berisi tentang teks nonfiksi. Oleh sebab itu, teks eksposisi umumnya akan berisi tentang informasi atau pengetahuan. Informasi yang didapatkan dari teks eksposisi bisa menambahkan wawasan pembaca dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menggunakan Bahasa yang Baku

Dikarenakan termasuk teks nonfiksi dan isinya berupa informasi atau pengetahuan, maka penulisan teks eksposisi menggunakan bahasa yang baku. Dalam hal ini, bahasa baku yang dimaksud, seperti kata-kata yang sesuai dengan KBBI, kalimat yang sesuai dengan PUEBI, dan sebagainya.

c. Berisi tentang Sebuah Fakta

Teks eksposisi berisi tentang sebuah fakta yang biasanya didukung dengan data-data yang akurat, sehingga keasliannya bisa dipertanggungjawabkan.

Oleh sebab itu diperlukan mencari sumber-sumber data yang akurat agar tidak terjadi kesalahan.

d. Format Penulisannya Singkat, Jelas, dan Padat

Ciri teks eksposisi berikutnya adalah format penulisannya singkat, jelas, dan Padat. Dengan format penulisan seperti itu, maka pembaca akan mudah menerima informasi atau pengetahuan yang ada di dalam teks eksposisi.

e. Bersifat Objektif dan Tidak Memihak

Ciri-ciri terakhir dari teks eksposisi adalah teks eksposisi harus bersifat objektif dan tidak memihak salah satu pihak atau beberapa kepentingan saja. Jadi, bagi seorang penulis teks eksposisi harus bisa memastikan kalau setiap menulis teks eksposisi berdasarkan fakta.

3. Teks Persuasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persuasi diartikan sebagai ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya (membujuk secara halus). Sehingga, dalam konteks ini teks persuasi adalah teks yang menyajikan sudut pandang tertentu untuk membujuk pembaca.

Seperti dengan maknanya, teks persuasi memang bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa ide, gagasan, atau pendapat dalam tulisan itu benar dan terbukti. Dengan begitu, pembaca akan melakukan apa yang menjadi ajakan dari isi teks tersebut. Hal itulah yang membuat kalimat persuasif banyak digunakan dalam iklan atau imbauan khusus.

Ciri-ciri teks persuasi.

a. **Berisi data dan fakta.**

Teks persuasi sangat identik dengan data dan fakta. Data dan fakta sangat penting perannya sebagai alasan-alasan yang kuat dalam mendukung isi dari tulisan.

b. **Terdapat argumen yang meyakinkan pembaca.**

Untuk meyakinkan pembaca, teks persuasi ini tentu harus memuat argumen-argumen yang kuat.

c. **Bersifat mengajak.**

Pengertian teks persuasi adalah sebuah teks yang bersifat membujuk atau mengajak. Di antaranya seperti: Ayo, mari, lakukanlah, penting, harus, sepantasnya, jadikanlah, hendaknya, waspadalah, dan lain-lain.

d. **Menghindari konflik.**

Ciri-ciri teks persuasi lainnya yaitu menghindari konflik. Pendapat atau fakta digunakan dalam teks persuasif bertujuan untuk memengaruhi pembaca supaya mengikuti ajakan-ajakannya.

4. Teks Biografi

Kamu pasti sudah pernah membaca teks yang menceritakan tentang kisah hidup seseorang, dari yang kamu kenal hingga yang baru kamu kenal setelah membaca teks tersebut. Cerita tentang tokoh terkenal yang pasti pernah kamu temui, misalnya yaitu seperti Ir. Soekarno, R. A. Kartini, BJ Habibie, dan lain sebagainya.

Teks biografi dapat dipahami sebagai teks yang berisi tentang kisah atau cerita seseorang yang selama hidupnya memiliki banyak nilai yang patut diteladani bagi pembaca. Teks biografi pada dasarnya adalah cerita tentang seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain, hal ini dilakukan agar teks biografi dari tokoh mampu memberikan teladan kepada banyak orang yang membacanya. Oleh karena itu, teks biografi harus ditulis tentang kehidupan tokoh, mulai dari masalah yang dihadapi, perjuangan yang dilakukannya, hingga keberhasilan yang didapatkan.

Selain itu, teks biografi juga membahas tentang latar belakang dari tokoh tersebut. Hal ini yang membuat teks biografi sering digunakan untuk memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para pembaca. Tujuan dari membaca teks biografi sendiri yaitu untuk mengenal tokoh dan mengetahui pemikiran dan tindakan yang dilakukan ketika menghadapi segala masalah dalam hidup.

Ciri-Ciri Teks Biografi

Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri dari teks biografi, diantaranya yaitu:

- a. Teks biografi harus berisi tentang fakta dari pengalaman hidup dari tokoh.
- b. Teks biografi memiliki bentuk penyajian narasi atau penceritaan.
- c. Teks biografi menceritakan peristiwa penting yang pernah dialami tokoh dalam hidupnya, sehingga pembaca mendapatkan inspirasi, motivasi, dan tentunya teladan bagi kehidupannya

5. Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang berisi petunjuk untuk melakukan sesuatu. Teks ini terdiri dari tahapan-tahapan serta memiliki struktur kalimat perintah. Teks prosedur bertujuan memberi petunjuk seperti cara menggunakan, cara

membuat, dan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan material dan metode yang detail. Misalnya, cara memasak sup ayam, cara menyalakan *vacuum cleaner*, dan lain sebagainya.

Ciri-ciri teks prosedur diantaranya sebagai berikut.

- a. Menggunakan pola kalimat perintah yang harus ditaati
- b. Terdapat panduan langkah-langkah yang harus dilakukan.
- c. Menggunakan kata kerja aktif.
- d. Menggunakan kata penghubung untuk mengurutkan kegiatan.
- e. Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rincian waktu, tempat, dan cara yang akurat.
- f. Terdapat isi kegiatan yang dilakukan secara urut (kalau tidak urut disebut tips).

6. Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang berisi pemaparan atau penggambaran secara jelas mengenai suatu hal. Hal ini bisa berupa benda maupun makhluk hidup. Saat mendeskripsikan sesuatu, kita butuh informasi yang jelas dan rinci mengenai apa saja yang akan dituangkan ke dalam teks. teks deskripsi membantu menumbuhkan imajinasi pembaca ketika sedang membacanya.

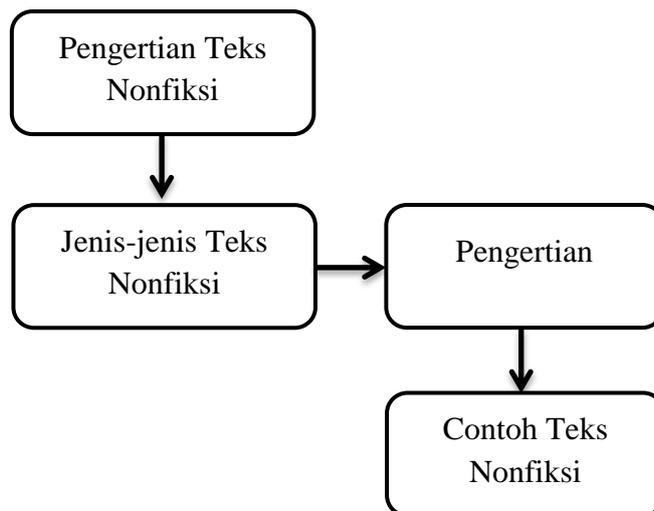
ciri-ciri Teks Deskripsi adalah sebagai berikut.

- a. Menggambarkan atau melukiskan sesuatu
- b. Penggambaran dilakukan dengan jelas dan melibatkan pancaindera.
- c. Membuat pembaca ikut merasakan sendiri, atau mengalaminya.
- d. Menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan secara jelas dan rinci.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Petunjuk pengerjaan:

- a. Berdoalah terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan!
 - b. Berdiskusilah dengan teman sekelompok untuk membahas teks nonfiksi!
 - c. Buatlah kesimpulan dari hasil kerja kelompok tersebut!
1. Ceritakanlah kembali hasil diskusi mengenai teks nonfiksi di depan kelas sesuai dengan peta konsep berikut!



**RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V MIS HIDAYATUL MUBTADI-IEN**

Nama Siswa :

Kelas :

Berikan penilaian untuk aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan materi teks nonfiksi

Keterangan penilaian aktivitas siswa:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No.	Uraian	Tingkat Ketercapaian			
		4	3	2	1
1	Kejelasan huruf dan ketepatan pengucapan kata dalam berbicara				
2	Kelancaran berbicara dari awal hingga akhir				
3	Bersikap tenang saat berbicara				
4	Keberanian ketika berbicara dan mengemukakan pendapat				
5	Kesesuaian isi pembicaraan dengan materi yang diajarkan				
6	Kesesuaian penempatan intonasi				
7	Penguasaan materi				
Jumlah					
Kriteria					

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh dilakukan pengelompokan sesuai dengan kriteria.

Skor Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Kriteria	Rentang Angka
1	Sangat Baik (A)	90-100
2	Baik (B)	79-89
3	Cukup (C)	68-78
4	Kurang (D)	0-67

LEMBAR OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN**Nama** : Soraya Farahdiba**Kelas** : V-B

No.	Uraian	Tingkat Ketercapaian			
		4	3	2	1
1	Kejelasan huruf dan ketepatan pengucapan kata dalam berbicara	✓			
2	Kelancaran berbicara dari awal hingga akhir	✓			
3	Bersikap tenang saat berbicara	✓			
4	Keberanian ketika berbicara dan mengemukakan pendapat		✓		
5	Kesesuaian isi pembicaraan dengan materi yang diajarkan		✓		
6	Kesesuaian penempatan intonasi	✓			
7	Penguasaan materi		✓		
Rata-Rata		89,29			
Kriteria		Baik			

Mengetahui,
Guru Kelas V-B

Maulidiyah, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN**Nama** : Rahma Dwi Cantika**Kelas** : V-B

No.	Uraian	Tingkat Ketercapaian			
		4	3	2	1
1	Kejelasan huruf dan ketepatan pengucapan kata dalam berbicara	✓			
2	Kelancaran berbicara dari awal hingga akhir	✓			
3	Bersikap tenang saat berbicara	✓			
4	Keberanian ketika berbicara dan mengemukakan pendapat		✓		
5	Kesesuaian isi pembicaraan dengan materi yang diajarkan	✓			
6	Kesesuaian penempatan intonasi	✓			
7	Penguasaan materi	✓			
Rata-rata		96,43			
Kriteria		Sangat Baik			

Mengetahui,
Guru Kelas V-B

Maulidiyah, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

Nama : Belva Azzarine Keliat

Kelas : V-B

No.	Uraian	Tingkat Ketercapaian			
		4	3	2	1
1	Kejelasan huruf dan ketepatan pengucapan kata dalam berbicara		✓		
2	Kelancaran berbicara dari awal hingga akhir	✓			
3	Bersikap tenang saat berbicara	✓			
4	Keberanian ketika berbicara dan mengemukakan pendapat	✓			
5	Kesesuaian isi pembicaraan dengan materi yang diajarkan	✓			
6	Kesesuaian penempatan intonasi		✓		
7	Penguasaan materi	✓			
Rata-rata		92,86			
Kriteria		Sangat Baik			

Mengetahui,
Guru Kelas V-B

Maulidiyah, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI KELAS KONTROL

Nama : Intan Rahmawati

Kelas : V-A

No.	Uraian	Tingkat Ketercapaian			
		4	3	2	1
1	Kejelasan huruf dan ketepatan pengucapan kata dalam berbicara			✓	
2	Kelancaran berbicara dari awal hingga akhir			✓	
3	Bersikap tenang saat berbicara		✓		
4	Keberanian ketika berbicara dan mengemukakan pendapat			✓	
5	Kesesuaian isi pembicaraan dengan materi yang diajarkan		✓		
6	Kesesuaian penempatan intonasi		✓		
7	Penguasaan materi			✓	
Rata-rata		60,71			
Kriteria		Kurang			

Mengetahui
Guru Kelas V-A



Siti Sarah, S.Si

LEMBAR OBSERVASI KELAS KONTROL

Nama : Dzairon Ilyas

Kelas : V-B

No.	Uraian	Tingkat Ketercapaian			
		4	3	2	1
1	Kejelasan huruf dan ketepatan pengucapan kata dalam berbicara		✓		
2	Kelancaran berbicara dari awal hingga akhir		✓		
3	Bersikap tenang saat berbicara			✓	
4	Keberanian ketika berbicara dan mengemukakan pendapat		✓		
5	Kesesuaian isi pembicaraan dengan materi yang diajarkan		✓		
6	Kesesuaian penempatan intonasi			✓	
7	Penguasaan materi		✓		
Rata-rata		68			
Kriteria		Cukup			

Mengetahui
Guru Kelas V-A



Siti Sarah, S.Si

LEMBAR OBSERVASI KELAS KONTROL

Nama : Faiz Ardiansyah

Kelas : V-A

No.	Uraian	Tingkat Ketercapaian			
		4	3	2	1
1	Kejelasan huruf dan ketepatan pengucapan kata dalam berbicara			✓	
2	Kelancaran berbicara dari awal hingga akhir			✓	
3	Bersikap tenang saat berbicara			✓	
4	Keberanian ketika berbicara dan mengemukakan pendapat		✓		
5	Kesesuaian isi pembicaraan dengan materi yang diajarkan			✓	
6	Kesesuaian penempatan intonasi			✓	
7	Penguasaan materi			✓	
Rata-rata		53,57			
Kriteria		Kurang			

Mengetahui
Guru Kelas V-A



Siti Sarah, S.Si

SKOR MENTAH KELAS EKSPERIMEN

NO RESPONDEN	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR	NILAI X_1
	A	B	C	D	E	F	G		
1	3	4	4	4	3	3	3	24	85.71
2	4	3	3	4	4	3	4	25	89.29
3	4	3	3	2	3	3	3	21	75.00
4	4	4	4	3	4	4	4	27	96.43
5	3	4	4	4	4	3	3	25	89.29
6	3	4	3	3	3	3	3	22	78.57
7	3	3	2	3	3	3	3	20	71.43
8	3	3	4	3	3	3	4	23	82.14
9	3	3	3	4	4	3	3	23	82.14
10	4	3	3	4	4	3	3	24	85.71
11	3	2	2	3	2	3	3	18	64.29
12	3	3	2	2	3	3	3	19	67.86
13	3	3	3	4	3	3	3	22	78.57
14	3	3	3	3	3	2	2	19	67.86
15	4	3	3	3	3	3	4	23	82.14
16	3	2	3	3	3	3	3	20	71.43
17	4	3	3	3	4	3	4	24	85.71
18	3	4	3	4	4	3	3	24	85.71
19	3	3	3	3	2	2	2	18	64.29
20	3	3	3	3	3	3	3	21	75.00
21	4	3	4	4	4	3	4	26	92.86
22	3	2	3	3	3	3	3	20	71.43
23	4	4	4	3	4	4	4	27	96.43
24	3	3	3	3	4	3	3	22	78.57
25	4	4	4	4	3	4	3	26	92.86

26	3	3	2	2	3	3	2	18	64.29
27	4	3	4	4	3	4	4	26	92.86
28	4	3	4	3	3	3	3	23	82.14
29	4	4	4	4	3	4	3	26	92.86
30	4	4	4	4	4	4	3	27	96.43
31	3	3	3	3	4	4	3	23	82.14
32	4	3	3	4	4	3	4	25	89.29
33	4	3	3	3	3	3	3	22	78.57
34	3	3	3	3	3	3	3	21	75.00
Jumlah									2764.28
Rata-rata									81.30

SKOR MENTAH KELAS KONTROL

NO RESPONDEN	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR	NILAI X_2
	A	B	C	D	E	F	G		
1	3	2	2	3	2	2	3	17	60.71
2	2	2	3	2	2	3	2	16	57.14
3	3	2	2	2	2	2	3	16	57.14
4	2	2	2	2	3	2	2	15	53.57
5	2	2	2	3	2	2	2	15	53.57
6	4	3	4	2	4	3	4	24	85.71
7	3	2	3	2	2	3	3	18	64.29
8	3	3	3	4	4	3	3	23	82.14
9	3	2	3	2	2	3	3	18	64.29
10	2	2	3	2	2	3	2	16	57.14
11	2	2	2	3	2	2	2	15	53.57
12	4	3	3	3	3	3	3	22	78.57
13	2	2	2	2	2	3	2	15	53.57
14	2	2	2	3	2	2	2	15	53.57
15	2	2	3	2	2	3	2	16	57.14
16	2	2	3	2	2	3	2	16	57.14
17	3	2	2	2	2	2	3	16	57.14
18	2	2	3	2	3	3	2	17	60.71
19	2	2	3	2	3	3	2	17	60.71
20	3	2	2	2	3	2	3	17	60.71
21	3	2	2	3	2	2	3	17	60.71
22	3	2	2	3	2	3	3	18	64.29
23	2	2	3	2	2	3	2	16	57.14
24	2	2	3	2	2	3	2	16	57.14
25	3	2	2	2	3	3	3	18	64.29
26	3	2	3	2	2	3	3	18	64.29
27	2	2	2	3	2	2	2	15	53.57
28	3	2	3	2	2	2	3	17	60.71
29	2	2	2	3	2	2	2	15	53.57
30	2	2	2	3	2	2	2	15	53.57
31	3	3	2	3	3	2	3	19	67.86
32	3	4	4	3	3	3	3	23	82.14
Jumlah									1967.85
Rata-rata									61.49

PERHITUNGAN SPSS 25

Uji Validitas

		Correlations							
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.246	.461**	.247	.321	.456**	.559**	.669**
	Sig. (2-tailed)		.161	.006	.158	.064	.007	.001	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X02	Pearson Correlation	.246	1	.555**	.354*	.363*	.433*	.086	.641**
	Sig. (2-tailed)	.161		.001	.040	.035	.011	.629	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X03	Pearson Correlation	.461**	.555**	1	.522**	.300	.470**	.391*	.787**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001		.002	.085	.005	.022	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X04	Pearson Correlation	.247	.354*	.522**	1	.390*	.243	.271	.656**
	Sig. (2-tailed)	.158	.040	.002		.023	.165	.122	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X05	Pearson Correlation	.321	.363*	.300	.390*	1	.348*	.452**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.064	.035	.085	.023		.044	.007	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X06	Pearson Correlation	.456**	.433*	.470**	.243	.348*	1	.433*	.688**
	Sig. (2-tailed)	.007	.011	.005	.165	.044		.011	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X07	Pearson Correlation	.559**	.086	.391*	.271	.452**	.433*	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.001	.629	.022	.122	.007	.011		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL	Pearson Correlation	.669**	.641**	.787**	.656**	.668**	.688**	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	19.3235	5.922	.547	.781
X02	19.5882	5.825	.490	.790
X03	19.5588	5.163	.668	.756
X04	19.4706	5.651	.492	.791
X05	19.4412	5.709	.520	.785
X06	19.6176	5.880	.572	.777
X07	19.5882	5.765	.514	.786

Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keterampilan Berbicara	Eksperimen	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
	Kontrol	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error		
Keterampilan Berbicara	Eksperimen	Mean	81.30	1.679	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.89	
			Upper Bound	84.72	
		5% Trimmed Mean	81.41		
		Median	82.14		
		Variance	95.895		
		Std. Deviation	9.793		
		Minimum	64		
		Maximum	96		
		Range	32		
		Interquartile Range	15		
		Skewness	-.169	.403	
		Kurtosis	-.952	.788	
		Kontrol	Kontrol	Mean	61.49
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			58.28	
	Upper Bound			64.71	
5% Trimmed Mean	60.66				
Median	58.93				
Variance	79.606				
Std. Deviation	8.922				
Minimum	54				
Maximum	86				
Range	32				
Interquartile Range	10				
Skewness	1.575			.414	
Kurtosis	1.806			.809	

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Berbicara	Eksperimen	.093	34	.200 [*]	.951	34	.136
	Kontrol	.223	32	.000	.781	32	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Berbicara Siswa	Based on Mean	1.373	1	64	.246
	Based on Median	1.438	1	64	.235
	Based on Median and with adjusted df	1.438	1	61.240	.235
	Based on trimmed mean	1.758	1	64	.190

ANOVA

Keterampilan Berbicara Siswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6468.517	1	6468.517	73.501	.000
Within Groups	5632.343	64	88.005		
Total	12100.860	65			

Uji Hipotesis

Group Statistics

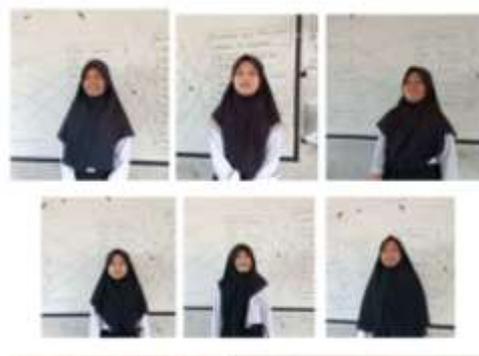
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan Berbicara	Eksperimen	34	81.30	9.793	1.679
	Kontrol	32	61.49	8.922	1.577

		Levene's Test for Equality of Variances				Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan Berbicara	Equal variances assumed	1.373	.246	8.573	64	.000	19.809	2.311	15.193	24.425
	Equal variances not assumed			8.598	63.937	.000	19.809	2.304	15.206	24.412

Activate Windows

DOKUMENTASI

Kegiatan belajar di kelas Eksperimen



Kegiatan belajar di kelas Kontrol





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 1

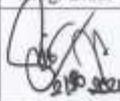
Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Novika Danisa
N P M : 1902090043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 122

IPK = 3,78

Peretujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disetujui Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muftadi-len	
	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muftadi-len	
	Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi Kelas II MIS Hidayatul Muftadi-len	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Oktober 2022

Hormat Pemohon,



Novika Danisa

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novika Danisa
NPM : 1902090043
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Mubtadi-Ien"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Mawar Sari, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Oktober 2022
Hormat Pemohon,

Novika Danisa

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2479 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Novika Danisa**
N P M : 1902090043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-Len

Pembimbing : **Mawar Sari, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 26 Oktober 2023

Medan, 30 Rab"ul Awwal 1444 H
26 Oktober 2022 M



Wassalam
Dekan

Dr. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Novika Danisa
NPM : 1902090043
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-ten

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
18-10-2022	Pengajuan Judul	
21-10-2022	ACC Judul	
02-11-2022	Revisi Latar Belakang	
13-01-2023	Revisi BAB I	
26-01-2023	Revisi BAB II	
15-02-2023	Revisi BAB III	
23-02-2023	Revisi Lampiran	
01-03-2023	ACC Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Maret 2023

Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Novika Danisa
NPM : 1902090043
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-Ien

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd, M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 16 Maret 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Novika Danisa
NPM : 1902090043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-Ida.

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan Latar Belakang Masalah
2.	Perbaikan rumusan masalah dan tujuan masalah
3.	Perbaikan sampel
4.	Perbaikan tabel waktu penelitian
5.	Perbaikan daftar pustaka
6.	Penambahan PPP untuk kelas kontrol

Medan, Maret 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622480 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 16 Maret 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Novika Danisa
NPM : 1902090043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-ten.

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan Latar Belakang Masalah
2.	Perbaikan Rumusan Masalah
3.	Perbaikan Sampel
4.	Perbaikan tabel waktu penelitian
5.	Perbaikan daftar pustaka
6.	Perbaikan RPP untuk kelas kontrol

Medan, Maret 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: kip@umma.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Novika Darius
NPM : 1902090043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-ten.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Novika Danisa
NPM : 1902090043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-ien.

Pada hari Kamis, tanggal 16 Maret, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fdp@umma.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Mahasiswa : Novika Danisa
NPM : 1902090043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-ien.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 16 Bulan Maret Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2023

Ketua

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



UIN
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor, : 1835 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 28 Syawal 1444 H
Lamp : --- 19 Mei 2023 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah MIS Hidayatul Muftadi-ien
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktivitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Novika Danisa**
N P M : 1902090043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muftadi-ien

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan

Drs. Har Syahputrurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

Penting!!





YAYASAN SAIDI TURI

MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADI-IEN

Dusun V Sei Glugur Kec. Pancur Batu Deli Serdang Kode Pos : 20353

SIOP : 1071 TAHUN 2017

NPSN : 69733785

NSM: 111212070136

AKREDITASI: A

SURAT KETERANGAN

Nomor : 021/II/SKT/MIS-HM/V/2023

Sehubungan dengan surat yang diberikan kepada pihak kami tentang penelitian skripsi untuk kelengkapan berkas dalam penuntisan strata S1, maka dengan ini saya menerangkan :

Nama Mahasiswa : NOVIKA DANISA
Tempat / Tgl Lahir : Kuta Jurung, 13 November 2001
NIM : 1902090043
Fakultas : FKIP
Jurusan : PGSD
Judul skripsi : ***"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MIS HIDAYATUL MUBTADI-IEN"***

Bahwa Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian mulai tanggal 26 -31 Mei 2023 di kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mubtadi-ien.

Demikianlah keterangan ini diperbuat, mudah- mudahan hasil penelitian tersebut dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Sei Glugur, 31 Mei 2023
Kepala MIS Hidayatul Mubtadi-ien,



Sos.I

Novika Danisa : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Hidayatul Muhtadi-len

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
4	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.upi.edu Internet Source	<1%
6	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
7	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
8	123dok.com Internet Source	<1%

9	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
11	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
16	Submitted to Brookdale Community College Student Paper	<1 %
17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	id.scribd.com Internet Source	<1 %
19	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %

21	journal.unublitar.ac.id Internet Source	<1 %
22	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
23	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
24	Mira Purnamasari, "PENGARUH TIMES INTEREST EARNED RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY DI GUDANG GARAM TBK PERIODE 2015-2020", <i>Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan</i> , 2022 Publication	<1 %
25	jurnal.rakeyansantang.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
27	ejournal.mandalanursa.org Internet Source	<1 %
28	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Riau Student Paper	

		<1 %
31	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	<1 %
32	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
36	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
37	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
38	ejournal.jendelaedukasi.id Internet Source	<1 %
39	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
40	www.jurnal.laibafa.ac.id Internet Source	<1 %
41	jipi.unram.ac.id Internet Source	<1 %

42	www.scribd.com Internet Source	<1 %
43	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
44	journal.univetbantara.ac.id Internet Source	<1 %
45	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
47	journal.stkipsubang.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
49	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
51	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
52	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
53	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %

54	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
55	Submitted to Hopkinton High School Student Paper	<1 %
56	adoc.pub Internet Source	<1 %
57	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
58	fikunesablog.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
59	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
60	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
61	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
62	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
63	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
64	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
65	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %

66	repository.umpwr.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
67	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1 %
68	siat.ung.ac.id Internet Source	<1 %
69	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
70	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1 %
71	Ulil Zairmi, Yanti Fitria, Risdha Amini. "Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran IPA DI Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2019 Publication	<1 %
72	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
73	fisika.upi.edu Internet Source	<1 %
74	id.123dok.com Internet Source	<1 %
75	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
76	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %

77	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
78	open.uct.ac.za Internet Source	<1 %
79	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
80	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
81	www.scilit.net Internet Source	<1 %
82	journal.ipts.ac.id Internet Source	<1 %
83	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
84	www.foster.pbi-iaainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
85	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Novika Danisa
NPM : 1902090043
Tempat Tanggal Lahir : Kuta Jurung, 13 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan: Indonesia
Alamat : Dusun V Desa Sei Glugur, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli
Serdang
Email : novikadanisa13@gmail.com



Pendidikan

TK : TK Mentari (Lulus Tahun 2007)
SD : SD Negeri 105265 Sukamaju (Lulus Tahun 2013)
SMP : SMP Negeri 3 Pancur Batu (Lulus Tahun 2016)
SMA : SMK Negeri 1 Kutalimbaru (Lulus Tahun 2019)
Kuliah : PGSD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(Lulus Tahun 2023)